

Edisi

51

Juni - Sept
2022

BIJAK DALAM BERPIKIR & BERSIKAP



al muslim

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI



MENEGUHKAN MERDEKA BELAJAR

Kembangkan Potensi
Merdeka Belajar

Limbah Jadi Berkah

Green Education dan
Kurikulum Merdeka

PARA JAWARA AL MUSLIM





STRUKTUR PENGURUS MAJALAH TAHUN AJARAN 2022/2023

Pelindung:

Drs. Masyhuda, M.Pd.

Ir. Erlina Nasution, M.Pd.

Pembina:

Ahmad Fahrizal Rahman, ST., M.Pd.

Ahmad Fadhil Awaludin, S.E., M.M.

Dr. Nurul Hamida, M.Pd.

Pimpinan Redaksi

Agus Salim, S.Ag., M.Pd.

Redaktur Pelaksana:

Nur Fadhillah, M.Pd.

Muyatun, S.S.

Eka Puji Lestari, S.Pd.

Uswatun Khasanah, M.Pd.

Sheila Mayangsari Prasetyosiwi

Editor:

Nunuk Winarsih, S.Pd.

Dewi Nurjanah, S.E.

Majalah Al Muslim Tahun Ajaran 2022-2023

Edisi Ke-51 | Juli – September 2022

SALAM REDAKSI

Assalamu álaikum wr. wb.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur pada Allah Swt. yang senantiasa memberikan nikmat lahir dan batin dengan kasih dan sayangNya. Shalawat salam semoga terlimpah kepada Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga yaumul qiyamah.

Pembaca yang budiman, pada edisi ke-51, Triwulan Pertama Tahun Ajaran 2022/2023 Majalah Al Muslim mengangkat tema Meneguhkan Merdeka Belajar. Hal tersebut untuk mengokohkan firman Allah, "Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahui," (QS. Al Álaq ayat 4-5). Dengan demikian, maka sikap orang yang beriman akan terus belajar berupaya menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat. Sehingga dengan meneguhkan merdeka belajar, maka kita mengamalkan maazilu thaliban, saya senantiasa menjadi seorang pembelajar.

Sebagaimana kita maklumi, bahwa membentuk sikap memiliki semangat terus belajar membutuhkan penguatan dan dorongan semua pihak, terutama oleh orang tua dan guru. Semoga habituasi belajar yang dilaksanakan di Sekolah Sang Pemimpin memberikan sentuhan atau celupan positif. Dan hanya padaNya semata kita berharap memiliki semangat belajar, sebab Dia adalah al-Álím, yang Maha Mengetahui?

Melalui tulisan di Majalah tercinta ini kami berupaya herperanserta memberikan turut membentuk semangat belajar pada generasi khalifah fil ardl. Sehingga anak-anak kita memiliki semangat untuk menuntut ilmu sesuai bakat dan minatnya di kemudian hari. Dengan membaca setiap rubrik di Majalah ini semoga bisa menambah wawasan, sekaligus sebagai evaluasi diri dalam berkontribusi positif untuk mencetak generasi penerus yang berkarakter mulia. Semoga bermanfaat dan berkah untuk kita semuanya.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wassalamu álaikum wr. wb.

2 LIPUTAN UTAMA

- MENEGUHKAN MERDEKA BELAJAR
- KEMBANGKAN POTENSI MELALUI MERDEKA BELAJAR

5 LEADERSHIP

- LIMBAH JADI BERKAH

6 GREEN EDUCATION

- GREEN EDUCATION DAN KURIKULUM MERDEKA

7 SEPUTAR AL MUSLIM

- MASA PENGALAMAN LINGKUNGAN SEKOLAH KB-TK AL MUSLIM
- GEYAR MUHARRAM 1444 H DI KB-TK AL MUSLIM
- PROJECT INDOONESIAN INDEPENDENCE DAY DI KB-TK AL MUSLIM
- BELAJAR BELANDA YUK... MENJAGA DIRI SENDIRI DAN MENGATUR DIRI DI TEMPAT UMUM

- MPLS SD 2022 "WE ARE SUPERSTARS, WE ARE READY TO SHINE!"

- GEYAR PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN RI KE-77
- BERMUHASABAH DIRI MENJADI PRIBADI YANG LEBIH BAIK DI TAHUN 1444 H
- PERINGATAN HARI OZON ALA SD AL MUSLIM DENGAN UJI EMISI
- MENUATKAN KARAKTER GENERASI QURANI SMP AL MUSLIM MELALUI PROGRAM TADARUS KELILING (TADARLING)
- PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA "PULIH LEBIH CEPAT, BANGKIT LEBIH KUAT"
- PERINGATAN TAHUN BARU ISLAM 1444 H
- KEGIATAN MPLS SMP AL MUSLIM
- MAHABAN YA SYAHRAL MUHARRAM
- GEYAR PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN RI KE-77
- HUT KE-77 RI
- RAISING SPORTIVITY AND STRENGTHENING BROTHERHOOD

- SMART YOUTH, CHARACTER, AND EXCELLENCE WITH MORALITY

15 GALERI FOTO

19 LITERASI GURU

- MERDEKA BELAJAR MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS DAN BERPRESTASI
- BERNALAR KRITIS
- MENUANGKAN IMAGINASI DAN PENGALAMAN DALAM ANTOLOGI CERPEN
- KEBEBASAN BELAJAR MELALUI PLATFORM BELAJAR

23 INFO EDUKASI

- MENEGUHKAN MERDEKA BELAJAR UNTUK SANG PEMIMPIN
- PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

25 PSIKOLOG

- EMOTION COACHING

Daftar Isi

- MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MERDEKA

27 SYIAR & DOA

- BELAJAR MENJADIKAN SUKSES DUNIA AKHIRAT
- MEMAKNAI HAKIKAT BELAJAR

29 Seputar Al Muslim

- MEMBANGUN USAHA DI USIA REMAJA
- TANAMKAN NILAI PEDULI DAN BERBAGI MELALUI INFAQ QURBAN
- SERUNYA KENALAN DENGAN SIMULATOR PESAWAT
- PERINGATAN HARI KESEHATAN CICI DAN MULUT DALAM KEGIATAN UKS TERPADU DI SD AL MUSLIM
- LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) SMP AL MUSLIM
- PARENTING AL MUSLIM

Saat ini kita sering mendengar atau membaca apa itu merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan topik yang tengah diprogramkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan di Indonesia. Perubahan situasi, kondisi, dan perkembangan teknologi begitu cepat membuat sistem pembelajaran yang ada sebelumnya juga harus berubah menyesuaikan dengan keadaan. Dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun 2020-2024, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum konvensional sebelumnya menjadi Kurikulum Merdeka yang nantinya akan diberikan kepada satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka akan digunakan untuk seluruh satuan Guruan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mencanangkan sebuah program yang mendukung proses belajar mandiri siswa yaitu Merdeka Belajar. Program merdeka belajar merupakan program yang mengupayakan proses belajar siswa secara merdeka atau bebas sesuai dengan minat dan karakter mereka. Guru sekarang ini tidak lagi berperan untuk menjalankan kurikulum saja, namun menjadi penghubung antara kurikulum dan minat siswa. Menurut Ki Hadjar Dewantara mengenai tujuan dari pendidikan nasional, pengajaran adalah suatu cara menyampaikan ilmu atau manfaat bagi hidup anak-anak secara lahir maupun batin. Guru tidak dapat menentukan dan berkehendak akan hidup dan tumbuhnya murid, yang bisa guru lakukan adalah menuntun tumbuh atau hidupnya, dengan mengarahkan segala daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran, dan jasmaninya, agar dapat memperbaiki perilakunya bukan dasar hidup dan tumbuhnya. Pendidik tidak hanya bentuk pengajaran yang memberikan pengetahuan kepada murid, tetapi juga mendidik ketrampilan berpikir, mengembangkan kecerdasan batin dan pada akhirnya murid dapat melancarkan hidup untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Meneguhkan Merdeka Belajar

Oleh Siti Aminah, M.Pd.

Merdeka dan Belajar menurut hemat penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi dan bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Hal lain yang menariknya lagi bahwa semangat Program Merdeka Belajar ternyata jika dihubungkan dengan gagasan pemikiran Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara menunjukkan adanya benang merah keterkaitannya, antara lain: (1) diantara salah satu dari lima dasar pendidikan mengajarkan untuk menjunjung tinggi kemerdekaan; (2) kemerdekaan diri harus diartikan swadisiplin atas dasar nilai hidup yang tinggi, baik hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat; dan (3) implementasinya dalam hal pendidikan dan pengajaran, bahwa pengaruh pengajaran itu umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedangkan merdekanya hidup batin terdapat dari pendidikan. Dengan demikian ternyata banyak hal tentang dasar-dasar pendidikan yang diajarkan beliau masih relevan dengan kondisi kekinian termasuk konsep Merdeka Belajar.

Kita berharap dengan kebijakan pendidikan Merdeka Belajar sebagai program baru bagi arah pembelajaran ke depan tidaklah menjadi hal berbenturan, bahkan sebaliknya menjadi sebuah kebijakan yang terkoneksi dengan program-program pendidikan sebelumnya, seperti; Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Sehat, Sekolah Bebas dari Perundungan (*bully*), Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Penguatan Guruan Karakter seperti toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Kiranya bisa disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Merdeka Belajar merupakan sebuah Grand design pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara fundamental dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia Unggul, berakarakter, cerdas, dan berdaya saing. Mengingat pada kondisi sekarang ini begitu mendesak tuntutan untuk melakukan investasi besar-besaran pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena salah satu targetnya adalah guna mempersiapkan Generasi Emas 2045, menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, dengan capaian tingkat kesejahteraan, keharmonisan, dan kemartabatan yang tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Bagaimanakah menerjemahkan konsep Merdeka Belajar dalam pendidikan anak usia dini (PAUD)? Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Merdeka Belajar itu adalah Merdeka Bermain. Karena sejatinya bermainnya anak usia dini adalah belajar. Nah ini merupakan sebuah tema yang penting untuk anak usia dini yang harus terus kita kuatkan, karena kita ingin melawan miskonsepsi-miskonsepsi untuk anak usia dini. Dalam ranah pendidikan, berbagai miskonsepsi bisa terjadi, diantaranya miskonsepsi terkait calistung untuk anak usia dini. "Miskonsepsi yang sering kita lihat adalah bahwa pendidikan untuk anak usia dini ini terlihat hanya untuk membaca, menulis, berhitung

(calistung). Padahal ini berbeda sebenarnya dengan ilmu pendidikan anak usia dini yang harus lebih menguatkan aspek yang lebih integratif dan yang lebih melakukan bermain. Menengok filosofi Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara dapat menjadi referensi mengenai penerapan Merdeka Belajar untuk anak usia dini.

Kalau kita lihat dari filosofi Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran berpusat kepada anak, bagaimana anak itu menjadi hal yang terpenting dalam proses pendidikan, itu juga merupakan hal yang bisa menjadi pegangan kita, Ki Hajar kan menggunakan kata-kata taman, Taman Siswa, Taman Guru, karena beliau melihat proses pendidikan itu bukan hanya PAUD, tapi secara umum itu adalah sebuah tempat yang menyenangkan. Kata-kata taman terinspirasi dari pendiri taman kanak-kanak. Bahwa bermain adalah belajar, itu adalah hal yang esensial di situ. Jadi tidak kaku dan lebih holistik. Lalu juga miskonsepsi bahwa tanggung jawab untuk pendidikan sekolah termasuk dalam anak usia dini, biasanya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah, padahal yang ideal sebenarnya ada sinergi antara orang tua dan komunitas dalam berkolaborasi dalam pendampingan anak.

Konsep merdeka belajar merupakan sebuah konsep yang berpeluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia apalagi jika dimulai dari pendidikan anak usia dini, apabila dipersiapkan dengan matang. Melalui merdeka belajar, siswa akan diarahkan untuk memiliki kompetensi abad 21, yaitu *communication, creativity, collaboration, dan critical thinking*. Peran guru bukan mengajarkan, melainkan memfasilitasi anak agar menemukan sesuatu melalui kegiatan bermain atau mengerjakan proyeknya. Kita tidak tahu apa yang akan mereka hadapi ke depannya, sehingga tugas kita adalah membuat mereka suka belajar, pandai belajar, dan selalu belajar. Itulah mengapa merdeka belajar menjadi penting, terdapat tiga komponen merdeka belajar, yakni komitmen pada tujuan, mandiri pada cara, dan refleksi berkala. Komitmen pada tujuan menekankan pentingnya pelibatan anak dalam merumuskan tujuan belajar. Dalam hal ini, anak tidak hanya diberitahu tapi diajak berdiskusi. Selanjutnya yakni kemandirian, artinya memberikan pilihan cara belajar pada anak. Sedangkan refleksi berkala adalah mengajak anak untuk menilai dirinya dan menilai emosinya agar anak mengetahui kondisi mereka sendiri.

Dalam konteks PAUD, merdeka belajar diperkuat menjadi merdeka bermain. Dalam ekosistem kita, pendidikan biasanya diartikan dengan membuka buku, menghafalkan rumus. Mau mempertegas, kalau dalam konteks PAUD, yang namanya belajar ya bermain. Dari permainan-permainan itu, anak diajak melakukan refleksi, apabila target tercapai anak akan mengungkapkan apa yang membuatnya berhasil, demikian juga sebaliknya.

***) Kepala KB/TK Al Muslim**

Kembangkan Potensi melalui Merdeka Belajar

Mereka itu manusia bukan robot, mari kembangkan potensi terbaiknya. Ya, pernyataan yang sangat tepat untuk ditegaskan kembali bahwa peserta didik kita adalah manusia, mereka bukanlah robot. Mereka terlahir dari manusia dan dididik untuk menjadi manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan itu, kita sebagai pendidik perlu menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki ciri khasnya masing-masing. Mereka terlahir dengan kodrat alam dan zamannya. Mereka juga memiliki kemampuan dan kecakapan yang berbeda-beda. Untuk mengakomodir kesemuanya itu, maka perlu adanya suatu proses pembelajaran yang menyeluruh dan berpusat kepada siswa dengan melihat segala perbedaan dan keunikan yang ada pada diri siswa. Sekali lagi peserta didik bukanlah robot. Suatu proses pembelajaran yang bersifat *spoon feeding* (memberikan suapan materi) kepada peserta didik tidak akan mampu membantu mewujudkan mereka menjadi manusia seutuhnya.

Merdeka belajar, suatu pendekatan yang dilakukan agar peserta didik dapat mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan paling baik dalam berkarya bagi bangsa perlu sekali kita teguhkan. Kenapa demikian? Merdeka belajar memberikan ruang seluas-luasnya bagi para peserta didik untuk merdeka dalam berpikir. Lantas apa itu merdeka berpikir? Merdeka berpikir adalah bebas berpikir. Bebas dalam arti memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh beragam ide hasil proses berpikir, mampu berimajinasi dengan luas dan tentunya memiliki *critical thinking* sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan pikiran terbuka, cakap, dan bijak. Menyikapi hal itu, kita sebagai pendidik harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran kita sehingga mampu menstimulus peserta didik untuk mampu menggunakan pikiran mereka secara merdeka.

Lebih jauh, untuk mewujudkan merdeka belajar, kita harus mampu mengenali kebutuhan belajar siswa yang terbagi ke dalam 3 aspek sebagai berikut.

1. Kesiapan belajar.

Sebagai pendidik, perlu sekali kita mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan dan kematangan peserta didik pada suatu materi agar treatment yang kita berikan lebih sesuai. Mengetahui kesiapan belajar siswa (*students' readiness*) adalah hal yang *crucial* bagi setiap pendidik karena kesiapan belajar merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Sebaliknya, jika peserta didik dalam kondisi yang siap, maka akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

2. Minat belajar

Minat menjadi bagian yang penting dalam perkembangan belajar siswa. Mereka yang berminat terhadap materi tertentu pasti akan mempunyai kemampuan untuk lebih cepat dan mudah mempelajarinya. Dengan kata lain, minat belajar

adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar, yang pada akhirnya menyebabkan perasaan senang, menguntungkan, dan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Lebih jauh, kegiatan belajar bisa berhasil dan berjalan maksimal ketika siswa memusatkan perhatiannya untuk pelajaran, dan salah satu faktor yang memunculkan perhatian itu adalah minat. Lantas pertanyaannya adalah apakah setiap siswa memiliki minat belajar yang sama? Tentu tidak, setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda untuk itu pendidik harus mampu menciptakan variasi pembelajaran yang mampu mengakomodir semua minat belajar siswa.

3. Profil belajar siswa

Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi gaya dan kebiasaannya dalam belajar yang membantunya untuk bisa lebih cepat memahami konsep dan menguasai keterampilan baru. Profil belajar memengaruhi cara belajar anak. Terbentuk karena faktor bawaan dan lingkungan misalnya pola asuh, gizi, pengalaman berhasil, juga situasi dalam lingkungan belajar. Penting untuk memperhatikan profil belajar siswa, terutama karena yang menjalani proses belajar adalah anak sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, kita sebagai guru bisa memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang cocok bagi peserta didik. Dalam hal ini, dituntut kreativitas guru dalam memvariasikan metode mengajar dan pemilihan media pembelajaran dengan harapan perbedaan gaya belajar di antara peserta didik mampu terakomodir dengan baik.

Sehubungan dengan hal di atas, lantas muncul suatu pertanyaan "Bagaimana seorang pendidik mampu mengakomodir semua ragam kebutuhan peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran?" Pertanyaan yang sangat tepat untuk diajukan. Setiap peserta didik perlu memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Untuk itu, guru yang bijak perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) sebagai cara pengembangan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi dalam mewujudkan merdeka belajar merupakan bentuk proses pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan keragaman kebutuhan belajar setiap peserta didik. Lalu, apa saja strategi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

Berikut 3 strategi *differentiated learning* yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.

1. Diferensiasi Konten (*Content Differentiation*)

Konten merupakan apa yang diajarkan pada murid dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar murid, baik itu dalam aspek kesiapan belajar, aspek minat murid maupun aspek profil belajar murid atau kombinasi dari ketiganya. Sebagai contoh pada aspek kesiapan belajar siswa, berdasarkan hasil dari *diagnostic assessment* telah ditemukan beberapa siswa dalam satu kelas berada dalam tahap belajar konkret. Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu sekali menggunakan benda-benda konkret yang dapat memberikan pemahaman peserta didik terhadap keadaan yang nyata. Sebaliknya, jika siswa sudah siap belajar secara abstrak, maka kita sebagai pendidik bisa menggunakan gambar dan bisa menggunakan lembar kerja. Selanjutnya, pada aspek minat murid. Ketertarikan murid terhadap suatu materi sangat beragam. Tidak sepatutnya guru memberikan konten yang sama pada siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda. Sebagai contoh, pada pembelajaran teks narasi, tidak semua siswa tertarik dengan legenda, tidak semua siswa tertarik pada fable (dunia hewan) atau bahkan sebagian dari mereka tidak tertarik pada cerita rakyat maupun cerita peri. Guru yang bijak tidak akan memperlakukan siswa seperti robot dengan memberikan materi sesuai dengan keinginannya. Guru yang bijak perlu mampu memberikan materi ajar yang beragam yang mampu mengakomodir semua minat belajar siswa.

Terakhir, jika dilihat dari aspek profil belajar siswa, guru memastikan siswa belajar sesuai dengan gaya belajar. Belajar gaya visual, konten (materi) diberikan dalam bentuk gambar. Siswa dengan gaya belajar auditori dapat diberikan materi dalam bentuk audio, dan gaya belajar kinestetik dapat menggunakan pekerjaan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

2. Diferensiasi Proses (*Process Differentiation*)

Strategi diferensiasi proses, mengacu cara siswa akan memahami, memaknai, apa informasi atau materi yang akan dipelajari. Cara memenuhi atau proses yang perlu disiapkan. Guru harus mengetahui apakah kesiapan belajar siswa secara mandiri ataupun kelompok. Hasil *diagnostic assessment* akan memberikan informasi kepada guru siswa mana saja yang perlu mendapatkan bantuan dan dampingan khusus sehingga pada prosesnya, perlakuan pada murid ketika proses pembelajaran berlangsung tidak akan sama.

3. Diferensiasi Produk (*Product Differentiation*)

Pada diferensiasi produk, penugasan yang kita berikan kepada siswa tidak sepatutnya sama. Siswa diberikan kebebasan untuk berkarya sesuai dengan kesiapan, minat bahkan profil belajarnya. Produk bisa berbentuk karangan, tulisan, hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Yang paling penting produk ini harus mencerminkan pemahaman murid yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Demikian cara yang sepatutnya kita lakukan dalam mewujudkan merdeka belajar. Peserta didik kita adalah manusia yang punya akal dan hati, mereka bukanlah robot. Mari kita melihat keunikan yang ada pada dirinya dan kita kembangkan potensi terbaiknya. *Everybody is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid* (Albert Einstein).

*) Guru Bahasa Inggris SMP Al Muslim

LIMBAH JADI BERKAH

Oleh Esti Apriani (Guru SD Al Muslim)

Telur adalah salah satu menu praktis dan sehat yang bisa diolah menjadi berbagai jenis makanan atau kue. Setelah tahap pengolahan telur tersebut, mungkin kita akan segera membuang cangkangnya begitu saja, karena dianggap sudah tidak lagi bermanfaat dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap. Padahal pada cangkang telur yang kita anggap tidak berguna ternyata memiliki segudang manfaat. Selain bisa digunakan untuk berbagai macam hiasan ternyata sangat baik untuk manusia dan tanaman. Salah satunya meningkatkan asupan nutrisi pada berbagai jenis tanaman. Tingginya kandungan kalsium ini diketahui sebagai senyawa kalsium karbonat yang sangat baik sebagai bahan baku pembuatan POC dan dapat menaikkan pH media tanah dan air. Machrodania et al. (2015) menambahkan bahwa limbah cangkang telur ayam broiler juga mengandung CaCO_3 sebesar 94%, 3% fosfor, 3% magnesium, natrium, kalium, seng, mangan, besi, dan tembaga. POC lebih mudah diserap kandungan haranya oleh akar tanaman.

Jika anda punya jiwa *entrepreneur* yang kuat, maka peluang untuk sukses terbuka lebar dengan jual beli cangkang telur. Di bawah ini berbagai macam manfaat kulit telur:

1. Menjadi pupuk.

Cangkang telur dapat berperan sebagai pupuk alami untuk mencegah pembusukan ujung bunga pada tanaman tomat, paprika, hingga terong. Tanaman akan menyerap kalsium dari kulit telur sehingga dapat tumbuh sehat dan subur. Supaya lebih maksimal, taburkan kulit telur yang sudah ditumbuk ke setiap lubang sebelum ditanam. Kemudian, taburkan cangkang tambahan di sekitar pangkal tanaman setiap dua minggu sekali.

2. Mencegah hama.

Manfaat cangkang telur lainnya adalah mencegah tanaman terserang hama seperti siput maupun cacing yang dapat menimbulkan kerusakan fatal. Caranya, hancurkan cangkang telur yang telah dibersihkan, kemudian taburkan di sekitar tanaman.



3. Mencegah binatang buang air di sekitar tanaman

Kadangkala ada beberapa hewan yang biasanya merusak tanaman; seperti ayam, kucing liar, dan lainnya. Beberapa hewan tersebut, biasanya suka buang air besar di sekitar tanaman sehingga hal ini mengganggu pertumbuhan tanaman. Untuk mencegah terjadinya kerusakan pada tanaman, cobalah taburkan serpihan cangkang telur pada area-area yang sering dikunjungi hewan. Cangkang telur yang kasar akan membuat hewan tersebut menjauhi tanaman dan mencari tempat lain yang dianggap lebih nyaman.

4. Menjadi kompos

Cangkang telur juga dapat mencukupi kebutuhan kalsium pada tanaman. Kulit telur juga dapat menjaga tingkat kestabilan PH kompos.

5. Pot bibit

Cangkang telur juga bisa dimanfaatkan sebagai pot untuk menanam bibit, sehingga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli pot/polybag. Siapkan setengah cangkang kulit telur, lubangi bagian bawahnya agar air yang tidak terpakai bisa mengalir, selanjutnya isi dengan sedikit tanah. Kemudian masukkan bibit dan siram dengan sedikit air. Jika Anda masih menyimpan karton tempat telur, gunakanlah karton tersebut sebagai wadah untuk menjajarkan pot-pot cangkang telur tersebut hingga siap ditanam.

6. Untuk hiasan

Cangkang telur bisa dijadikan berbagai macam hasil karya dengan nilai estetika yang tinggi. Salah satunya membuat vas bunga. Caranya; remas cangkang telur menjadi bagian-bagian kecil. Tempelkan satu persatu cangkang telur pada botol dengan menggunakan lem rajawali.

*) Guru SD Al Muslim

Oleh Jiwanti Mahmudah, S.Pd.

GREEN EDUCATION DAN KURIKULUM MERDEKA

Salah satu hal yang wajib untuk dirawat, dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan adalah lingkungan. Lingkungan merupakan suatu kondisi yang termasuk dalam kegiatan ataupun aktivitas manusia sehingga memengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan hidup serta makhluk hidup yang ada di alam ini. Merawat, menjaga, mengembangkan dan melestarikan lingkungan pun sudah dijelaskan dalam kitab Allah, Al Qur'an, dalam surah Al A'raf ayat ke-56 yang berbunyi

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
وَأَدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

Dalam hal ini, Allah SWT memerintahkan kita untuk tidak membuat kerusakan di bumi. Yang berarti, manusia harus menjaga dan merawatnya. Hal tersebut merupakan salah satu perbuatan yang baik, siapa pun yang mengerjakan perbuatan tersebut, maka akan mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Selain itu, terdapat surat lain mengenai kewajiban kita dalam menjaga lingkungan, karena jika tidak, maka hal tersebut merupakan salah satu ciri atau sifat dari orang yang munafik. Yakni, dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 205, yang berbunyi

وَمَا يَكُنْ فِي الْأَرْضِ لِنَفْسٍ
فِيهَا وَلَهُكَ الْخِزْيُ وَالْأَنْشِلُ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ الْقَسَادَ

Artinya:

"Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."

Berkaitan hal tersebut, Al Muslim sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki satu program unggulan yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan: tumbuhan, hewan, manusia, dan alam. Siswa mengenal, memahami, menganalisis, dan mendiskusikan makna dari penciptaan alam semesta, baik tumbuhan maupun hewan, baik di laut, darat, maupun udara yang terdapat di berbagai wilayah kemudian cara mengembangkan di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dengan metode pengembangan yang tepat, baik pada kondisi normal maupun pada kondisi tertentu, serta masih banyak hal lagi. Sungguh, sekolah Sang Pemimpin ini telah mengimplementasikan firman Allah SWT dalam kehidupan.

Apa nama mata pelajaran itu?

Nama program tersebut adalah Green Education. Program ini adalah salah satu program yang menyenangkan karena materi yang dipelajari berkaitan dengan sumber daya alam dan manusia. Selain itu, banyak kegiatan praktik nyata di lingkungan sekolah agar siswa memperoleh pemahaman yang maksimal. Siswa belajar tentang Green Education mulai jenjang SD, SMP, dan SMA. Dengan demikian, diharapkan siswa memiliki sikap positif terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. bahwa pendidikan harus bisa membangun sumber daya manusia (SDM) dengan karakter yang sadar terhadap lingkungan karena permasalahan lingkungan itu berkaitan erat dengan perilaku manusia, khususnya perilaku peserta didik. Hal ini sangat sesuai dengan penerapan Green Education di Lembaga Pendidikan Al Muslim.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan untuk bereksplorasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, Green Education atau pembelajaran yang berbasis pada lingkungan pun dapat diintegrasikan dengan seluruh mata pelajaran yang relevan, contohnya Green Education diintegrasikan dengan pembelajaran Matematika kelas XI, yaitu statistika diintegrasikan dengan pemanfaatan sampah dengan cara siswa mengidentifikasi, menghitung, dan mencatat banyak sampah yang dihasilkan oleh kelasnya selama seminggu. Setelah siswa melakukan kegiatan tersebut, siswa dapat mencari *mean* (nilai rata-rata) dan *modus* (nilai yang sering banyak muncul) dari banyaknya sampah yang dihasilkan selama seminggu. Selain itu, siswa dapat menuliskannya dalam bentuk grafik batang, garis, atau grafik lingkaran. Dalam Green Education, siswa juga dapat melakukan aksi selanjutnya, yakni cara mengelola sampah yang telah dihasilkan oleh kelas untuk menjadi barang yang bermanfaat. Dengan demikian, mata pelajaran lain yang relevan juga bisa diintegrasikan dengan Green Education.

Green Education dan kurikulum merdeka belajar merupakan hal yang berkesinambungan. Harapannya, output yang dihasilkan adalah dapat membentuk generasi yang cakap atau ahli dalam suatu bidang dengan selalu peduli terhadap lingkungan dan dapat mempertimbangkan dampak jangka panjang, baik untuk alam maupun kehidupan manusia.

*) Guru Matematika SMA Al Muslim

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah KB-TK Al Muslim

Oleh Maslulah Hanim, S.Pd.

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) KB-TK Al Muslim adalah masa para siswa baru mengenal sekolah KB-TK Al Muslim. Kegiatan ini berlangsung sekitar 2 minggu (12-22 Agustus 2022). Rangkaian acara MPLS yang dilaksanakan di KB-TK Al Muslim diikuti oleh 117 siswa. Kegiatan pagi semua siswa berbaris di halaman, dilanjutkan berjalan melewati *Future Gate*, yang artinya gerbang masa depan. Sebelum melewati *Future Gate*, para siswa diajak melompat di atas simpai dan mencelupkan tangannya ke dalam air es.

Ketika para siswa melewati *Future Gate* diibaratkan para siswa memasuki sebuah gerbang masa depan, sedangkan permainan halang rintang dan tantangan mencelupkan tangan ke dalam air es yang sudah dilakukan ibarat orang mencari ilmu dimana dalam mencari ilmu kita harus semangat dan tidak mudah putus asa.

Acara dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah yaitu ustadzah Siti Aminah, M.Pd. yang diikuti



perkenalan para ustadzah dan tenaga kerja yang ada di lingkungan KB-TK Al Muslim, penyematan nama dada, dan pemakaian topi menjadi tanda bahwa siswa-siswi baru sudah resmi menjadi bagian dari keluarga besar KB-TK Al Muslim.

Sebagai puncak pembukaan MPLS adalah semua siswa menerbangkan pesawat cita-citanya setinggi langit. Pesawat cita-cita berisikan tulisan cita-cita setiap anak. Salah satunya Zafra, siswa kelas TK B-1 menuliskan cita-citanya sebagai presiden. Sedangkan Nawa menuliskan cita-citanya sebagai bos. Ada juga Keyra yang ingin menjadi

guru tari. Anak yang luar biasa, meskipun masih kecil tapi mampu mengekspresikan keinginannya dengan percaya diri. Rangkaian Kegiatan MPLS pada berikutnya adalah kegiatan bermain-belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan sensori motor para siswa KB-TK Al Muslim, seperti bermain di *playground*, bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif, permainan yang menggunakan *loose part* serta jalan-jalan di kompleks Al Muslim, antara lain pengenalan kolam renang, kebun sekolah, *playground*, kolam ikan dan gedung

Festival air menjadi kegiatan penutup kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah. Pada festival air ini, semua kegiatan menggunakan media air, antara lain ubek sabun dan mencari benda dalam air, mengisi botol dengan air, peras air dengan spon, serta bermain belalai gajah. Kegiatan yang sangat luar biasa manfaatnya. Semoga anak-anak selalu senang belajar dan bermain bersama temannya di sekolah. Aamiin.

Gebyar Muharram 1444 H di KB-TK Al Muslim

Oleh Aminatus Sholihah, S.Pd.

Muharram adalah bulan yang mulia, bulan yang disunnahkan untuk memuliakan anak yatim serta bergembira menyambut 1 Muharram sebagai awal tahun baru Islam. KB-TK Al Muslim sebagai sekolah Islam menyambut tahun Islam dengan beberapa rangkaian kegiatan. Pawai menyambut Muharram dilakukan para siswa KB-TK Al Muslim merupakan awal kegiatan gebyar Muharram (29/7/2022).

Busana muslim nuansa putih dan bendera peringatan 1 Muharram mengiringi anak-anak saat pawai. Lantunan sholawat dan lagu Islami menambah meriahnya suasana pawai. Setelah pawai, anak-anak juga diajak mendengarkan dongeng Islami dari pendongeng Kak Haris, yang menceritakan pentingnya kejujuran dan berubah menjadi anak yang lebih baik, rajin sholat, mengaji dan bersedekah.

Aksi nyata atau aksi sosial berbagi rezeki kepada anak yatim juga dilakukan oleh anak-anak KB-TK Al Muslim.



Rangkaian aksi sosial terbagi dalam 3 kegiatan, yaitu mengundang 20 anak yatim TK Parlaungan dan TKM Gedongan untuk bermain dan belajar bersama di TK Al Muslim (8/8/2022). Setelah bermain, anak-anak *playgroup* Al Muslim membagikan bingkisan kepada anak yatim tersebut berupa peralatan sekolah dan uang saku.

Aksi sosial kedua diikuti oleh 77 siswa TK dengan tujuan panti asuhan Riyadus Sholihin Kureksari dan Insanul Kamil Tropodo. Sebanyak 45 siswa TK membawa puluhan bingkisan peralatan sekolah, makanan ringan serta uang saku ke panti asuhan Riyadus Sholihin

Kuerkasari (9/9/2022). Sedangkan 32 anak TK B berkunjung ke panti asuhan Insanul Kamil Tropodo (9/9/2022). Sumber dana kegiatan ini berasal dari uang infaq setiap hari Jumat serta celengan anak-anak selama bulan Ramadhan.

Aksi sosial ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi keluarga besar KB-TK Al Muslim dengan panti asuhan yang dikunjungi, mengenalkan tentang empati dan mengajak anak untuk suka bersedekah atau berbagi kepada sesama manusia, sebagaimana Hadis Ibnu Abbas RA yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang memberi makan dan minum seorang anak yatim piatu di antara kaum muslimin, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga". Semoga aksi sosial di bulan Muharram ini memberikan keberkahan dan manfaat kepada anak yatim dan bisa dilakukan secara rutin pada tahun berikutnya. Aamiin.



Oleh Nur Fadhilah, M.Pd

PROJECT INDONESIAN INDEPENDENCE DAY di KB-TK AL MUSLIM

Project Indonesian Independence Day, yang mengambil topik Kita Satu Merah Putih diikuti oleh 116 siswa KB-TK Al Muslim, yang bertujuan menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global serta bergotong royong. Rangkaian pembelajaran *Project Indonesian Independence Day* dilaksanakan pada tanggal 8- 19 Agustus 2022.

Alur aktivitas pembelajaran berbasis proyek ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap permulaan, tahap pengembangan serta tahap penyimpulan. Aktivitas yang dilakukan peserta didik pada tahap permulaan adalah menyimak film dokumenter perang kemerdekaan RI, menyimak lagu nasional Hari Merdeka dan Berkibirlah Benderaku.. Guru mengajak siswa berdiskusi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Pada tahap pengembangan, para siswa melakukan kegiatan merangkai batu kerikil warna menjadi kata Indonesia, menggambar bendera merah putih, kolase, membuat bendera merah putih, tepuk bendera serta membuat roncean kertas merah putih dan dipakai untuk hiasan pintu kelas.

Selesai berkreasi dengan kertas ataupun *loose part*, saatnya para siswa bergotong royong menghias kelas dengan bendera merah putih, roncean kertas merah putih yang telah dibuatnya. Aktivitas bergotong royong juga nampak pada saat kegiatan lomba yang digelar.

Rangkaian lomba yang diikuti siswa adalah lomba Kereta Bendera Merah

Putih diikuti siswa KB, Pindah Bendera dengan Infraboard yang diikuti siswa TK A serta Pindah Gallon Bendera dengan paralon diikuti siswa TK B. Lomba ini mengasah siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman menyelesaikan suatu kegiatan. Lomba lainnya yang bertujuan melatih keberanian, rasa percaya diri anak dan berpikir kritis adalah lomba lari ambil bendera, lompat simpai ambil bendera serta haling rintang ambil bendera.

Kegiatan lain yang digelar adalah upacara bendera menyambut HUT RI, serta makan nasi kuning dengan takir sebagai bentuk rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia. Lagu Hari Merdeka dan Berkibirlah Benderaku dinyanyikan secara serentak dan semangat oleh peserta didik selama proyek *Indonesian Independence Day*.

Pemberian trophy piala sebagai bentuk apresiasi atas semangat belajar, berkreasi dan berlomba para siswa, menyimak dokumentasi kegiatan proyek, cerita pengalaman siswa selama mengikuti serta refleksi dari siswa dan guru selama mengikuti kegiatan proyek merupakan tahap penyimpulan proyek. Semangat merdeka belajar untuk anak Indonesia menuju Indonesia unggul.



Oleh Iin Chikmawati, S.Sos.

Belajar Belanja Yuk.. Menjaga Diri Sendiri dan Mengatur Diri di Tempat Umum

Program Leadership merupakan salah satu program unggulan yang ada di sekolah Al Muslim. Salah satunya aspek mengatur diri, menjaga diri saat berada di tempat umum, seperti yang dilakukan oleh siswa KB-TK Al Muslim saat kegiatan belanja ke supermarket yaitu Superindo Rungkut Mapan dan Perpustakaan sekolah. Sesuai dengan Profil Lulusan KB-TK Al Muslim yaitu *Personal Excellence* dan *Communication*.



Kegiatan ini juga bertepatan dengan tema yang sedang berlangsung yaitu mengenal lingkungan tempat umum.

Kegiatan praktik belanja ini diikuti oleh 115 siswa KB-TK Al Muslim yang dibagi menjadi 3 gelombang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu tanggal 5, 9 September 2022. Setiap gelombang dilaksanakan dalam 2 sesi, yaitu pukul 07.45-09.00 dan sesi ke 2 pukul 09.15-10.30.

Sebelum kegiatan *Leadership out door Class* Ke Superindo Rungkut Mapan, peserta didik sudah dibekali tentang apa itu supermarket, akhlak dan cara menjaga diri ketika berada di tempat umum (supermarket). Para siswa juga diajak bermain peran sebagai penjual pembeli, adab berbelanja. Selain itu, dikenalkan juga gerak yang berjudul Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh. Hal ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan bahwa ada bagian

tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain.

Pada kegiatan praktik belanja, para siswa membawa uang saku Rp.25.000 dan tas belanja yang diberi nama. Para siswa sudah mendiskusikan belanjanya dengan orang tua di rumah. Selama berbelanja para siswa dan ustadza tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Para siswa sangat senang dan antusias berbelanja bersama teman-temannya, membawa tas belanja sendiri, memilih dan mengambil barang yang ingin dibeli. Bahkan membayar di kasir juga dilakukan sendiri oleh para siswa. Ustadza memantau para siswa saat di kasir.

Selain ke supermarket, tempat umum yang dikenalkan adalah perpustakaan. Kunjungan ke perpustakaan diikuti oleh 14 anak playgroup kuncup usia 2-3 tahun pada 12 September 2022. Semoga dengan adanya kegiatan *outdoor class* ini bisa menambah wawasan dan manfaat untuk para siswa KB-TK Al Muslim. Peserta didik KB-TK Al Muslim bisa menjaga dirinya dimanapun berada dan bisa menceritakan kegiatan *outdoor class* kepada ayah dan bundanya di rumah.

MPLS SD 2022

"We are Superstars, We are Ready to Shine!"

Pada hari Selasa, 12 Juli 2022 SD Al Muslim pertama kalinya masuk sekolah setelah libur semester genap. Di tahun ajaran baru dengan aturan normal yang baru dalam menyambut siswa tahun ajaran 2022/2023 SD Al Muslim mengadakan upacara penyambutan seluruh siswa dan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) bagi siswa kelas 1. Dengan mengambil tema "We are Superstars, We are Ready to Shine!".

Upacara penyambutan siswa baru diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 1-6. Semua siswa terlihat antusias semangat belajar ke sekolah kembali. Seperti yang disampaikan oleh Ustazah Anna Sulisetiawati, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, "Selamat bergabung di kampus SD Al Muslim, Sang Pemimpin.". Ajakan mengenakan topi sebagai identitas siswa baru, memotivasi keinginan cita-cita harapan dimulai dari sejak dini, melepas burung sebagai simbol merdeka belajar yang melambung tinggi untuk meraih cita-cita, serta menerangkan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dimulai hari Selasa-Jumat, 12-15 Juli 2022 dengan tujuan mengenal lebih dekat sekolah yang akan ditempati dan mengenal lebih dekat dengan teman dan Ustazahnya. Diberikan motivasi tentang cita-cita harapan mereka agar lebih semangat siap bersinar menyongsong tahun ajaran baru dan beradaptasi dari kegiatan belajar *online* ke *offline* (*full day*) sesuai tema MPLS "We are Superstars, We are Ready to Shine!"

Oleh **Olivia Prihandini, S.Pd.**

Gebyar Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-77

Seluruh siswa SD Al Muslim memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 15-16 Agustus 2022. Kegiatan ini disambut dengan gembira oleh seluruh siswa. Kemerdekaan RI tahun ini merupakan pertama diperingati di sekolah secara *offline* setelah dua tahun selama pandemi hanya bisa diperingati lewat daring sehingga membuat seluruh siswa antusias. Untuk kegiatan pada hari pertama yaitu senam bersama mulai kelas 1-3, dilanjutkan dengan mengikuti beberapa lomba antara lain; lomba futsal yang diikuti siswa kelas 4-5, lomba kursi presiden yang diikuti kelas 1-6, lomba memasukkan pensil dalam botol yang diikuti oleh peserta kelas 1-3, dan terakhir lomba berkelompok lomba taplak air peserta kelas 4-6, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa dan lomba estafet bendera peserta kelas 1-3, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

Untuk tempat lomba lapangan *Indoor* diisi oleh dua lomba yaitu kursi presiden dan estafet bendera. Untuk lapangan *outdoor* untuk lomba futsal. Selanjutnya lomba taplak air di halaman belakang sekolah dan terakhir kantin utara untuk lomba memasukkan pensil dalam botol. Lomba dilaksanakan sampai pukul 11.30, selanjutnya pembelajaran.

Hari kedua seluruh siswa memakai pakaian nuansa merah putih melaksanakan lomba lanjutan hari pertama. kegiatan dibuka dengan senam bersama untuk siswa kelas 4-5. Setelah senam dan melakukan sholat dhuha di kelas masing-masing seluruh siswa melanjutkan semi final dari lomba hari pertama sampai mendapat juara di setiap lombanya. Setelah istirahat siswa diajak menonton video tentang kemerdekaan di kelas masing-masing. Siswa diharapkan mengetahui perjuangan para pahlawan yang telah



Oleh **Ida Marlaini, S.Pd**

Setelah upacara penyambutan siswa kelas 2 sampai 6 kembali ke kelas didampingi ustad dan ustazah untuk melanjutkan kegiatan di awal tahun ajaran baru dengan pengenalan guru baru dan teman baru. Sedangkan untuk siswa kelas 1 berkegiatan menuliskan Bintang Harapan. Disiapkan kartu bintang yang digantung para siswa secara bergantian meraih bintang dan menuliskan harapan mereka. Setelah itu mereka menempel di pohon cita-cita yang sudah disediakan. Dari kegiatan ini siswa belajar untuk tertib dan disiplin ketika mengikuti kegiatan. Para siswa mengungkapkan harapan mereka dan alasannya ini yang selalu diajarkan di SD Al Muslim tentang aspek *leadership* komunikasi.

Semoga dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah siswa SD Al Muslim bisa mengikuti dengan baik segala rangkaian kegiatan yang diadakan dari mempelajari adab belajar, menuliskan pengalaman mereka di hari pertama masuk sekolah menggunakan Bahasa Inggris dengan judul "My First Day at School", cara mencuci tangan dan piring, adab berpakaian, toilet training, belajar wudhu dan sholat serta belajar membaca menulis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi generasi yang *rahmatan lil alamin*.



gugur, siswa lebih menghargai jasa pahlawan, menumbuhkan rasa cinta pada tanah air, serta semangat juang terhadap apapun yang ingin dicapai hingga membuang rasa malas pada dirinya. Acara terakhir yang tidak kalah seru yaitu pembagian hadiah yang diserahkan oleh kepala sekolah dan guru kepada para siswa yang mendapat juara pada perlombaan dan ditutup dengan doa bersama.

*) Guru SD Al Muslim

BERMUHASABAH DIRI MENJADI PRIBADI YANG LEBIH BAIK DITAHUN 1444 H

Peringatan Tahun Baru Hijriyah di SD Al Muslim yang dilaksanakan di akhir bulan Dzulhijjah, bertepatan dengan tanggal 29 Juli 2022 kali ini bertema " Berbenah Diri Menjadi Pribadi yang lebih baik di Tahun 1444 H", dengan harapan seluruh Civitas SD Al Muslim pada umumnya dan seluruh siswa kelas 1-6 pada khususnya dapat bermuhasabah diri agar menjadi pribadi yang lebih baik terutama dalam beribadah kepada Allah dan berperilaku terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Qs. Ali Imran ayat 112 yang artinya, " Manusia itu diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali yang berpegang pada tali Agama Allah dan tali perjanjian (berbuat baik) dengan sesama manusia."

Adapun pelaksanaan Peringatan Tahun baru Islam pada kesempatan ini dibedakan antara kelas atas dan kelas bawah dengan mendatangkan dua motivator. Untuk siswa kelas 1-3 dengan pendongeng Kak Harris Rizki Akhiruddin, dan untuk kelas 4-6 dengan Ustadz Rifa'i Hatalah, SE, CHt. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar apa yang disampaikan benar-benar bisa diterima anak-anak sesuai dengan taraf usianya.



Adapun pesan yang disampaikan dalam cerita kak Harris mengajarkan terutama untuk anak-anak kelas 1-3 tentang perilaku optimis, jujur, sabar, dan peduli kepada sesama, serta rajin beribadah. Sedangkan untuk siswa kelas 4-6, Ustadz Rifa'i memberikan gambaran kepada anak-anak bahwa apa yang kita lakukan baik itu perilaku baik ataupun perilaku buruk merupakan pilihan kita, yang nantinya kita sendiri yang akan menikmati kebaikannya atau siksaannya. Dengan kata lain perbuatan kita hari ini akan berdampak pada masa depan kita.

Untuk merefleksi apa yang disampaikan oleh motivator, diadakan lomba mewarnai gambar poster bentuk kegiatan bernuansa Islami untuk kelas bawah dan lomba literasi tentang Muhasabah diri menjadi pribadi yang lebih baik untuk kelas atas. Dalam perlombaan tersebut diambil juara 1 dan 2 terbaik setiap levelnya. Acara terakhir pembagian hadiah dilaksanakan pada hari Senin (1/8) setelah pelaksanaan upacara rutinitas yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

*) Guru PAI SD Al Muslim

PERINGATAN HARI OZON ALA SD AL MUSLIM DENGAN UJI EMISI

Oleh **Zaimatus Zaifaro, M.Pd.**

Ada sesuatu yang istimewa di SD Al Muslim pada hari ini. Berjajar rapi di lapangan *out door* beberapa kendaraan toyota dari berbagai tipe. Beberapa wali murid, siswa, guru, dan teknisi toyota pun terlihat siap melaksanakan sebuah kegiatan. Ya, bersama Auto 2000 A.Yani, SD Al Muslim sedang mengelak kegiatan peringatan Hari Ozon Internasional melalui kegiatan uji emisi pada Jumat, 9 September 2022. Dalam kegiatan kali ini hadir pula Hendy Surja Setijawan, *Service Manager* Auto 2000. A.Yani yang juga menyampaikan sambutan serta bertindak sebagai pemateri.

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Al Muslim, Jl. Raya Wadungasri 39F, Waru, Sidoarjo mulai pukul 08.00-10.00 dengan melibatkan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pemaparannya, Hendy Surja Setijawan yang dipanggil Pak Hendy oleh peserta didik SD Al Muslim bukan sekedar menyampaikan materi tentang ozon, keterkaitan gas buang kendaraan dan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan, bagaimana al quran berbicara tentang kerusakan yang terjadi di muka bumi. Namun lebih dari itu, peserta didik juga diajak berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangun pengetahuan siswa dan dapat dijadikan



bekal dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik juga dikenalkan bagaimana toyota berperan aktif menjaga kelestarian bumi dengan mengeluarkan produk-produk ramah lingkungan seperti mobil listrik, mobil hybrid, mobil hidrogen, serta bagaimana cara melakukan uji emisi dengan

mengamati secara langsung ketika teknisi melakukan uji emisi terhadap mobil toyota yang ada. Hadiah yang dipersiapkan oleh Pak Handy semakin memicu semangat peserta didik untuk mengikuti pemaparannya dengan antusias.

Dalam sambutan Kepala Sekolah yang diwakili oleh Anna Sulisetiawati, M.Pd., selaku waka kurikulum SD Al Muslim menghimbau segenap peserta didik SD Al Muslim khususnya, dan masyarakat pada umumnya untuk senantiasa menerapkan sikap peduli, termasuk peduli terhadap kondisi kendaraan.

"Memang mobil memberikan sumbangan gas buang yang jika tidak diperhatikan akan menyebabkan masalah lingkungan, oleh karena itu sejak dini kita kenalkan kepada peserta didik bagaimana cara mengetahui bahwa gas buang kendaraan itu berada dalam batas ambang normal atau tidak." Tutur Anna selepas kegiatan. " Bukan hanya itu, melalui kegiatan peringatan hari ozon ini diharapkan anak-anak dapat membangun keterampilan berpikir kritis dan peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap masalah-masalah lingkungan yang dapat memicu pelubangan ozon," imbuh Anna.

*) Guru SD Al Muslim



Oleh Maslahah, S.Pd.

MENGUATKAN KARAKTER GENERASI QURANI SMP AL MUSLIM MELALUI PROGRAM TADARUS KELILING (TADARLING)

"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (Q.S Al Isra': 82)

Ayat tersebut kiranya menjadi pengingat bagi kita semua tentang kemuliaan Al Qur'an yang patut disyiarkan. SMP Al Muslim sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi mampu mewujudkan potensi siswa sebagai khalifatullah fil ardl yang rahmatan lil alamin terus berusaha mengembangkan program-program yang mengimplementasikan visi dan profil luhuran tersebut. Seiring dengan salah satu misi sekolah, yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, maka pada tahun ajaran ini mulai digalakkan kegiatan tadarus keliling (tadarling) setiap bulan sekali yang diikuti oleh seluruh siswa dari kelas 7 hingga kelas 9.

Sabtu, 20 Agustus 2022 menjadi momentum awal terlaksananya kegiatan tersebut. Bertempat di rumah salah satu wali siswa, hal ini merupakan bentuk sinergi antara pihak sekolah dengan wali murid untuk bersama menciptakan generasi Islam yang cinta Al Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya. Kegiatan tadarus keliling merupakan sebuah bentuk syiar Al Qur'an ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu Al Qur'an yang diajarkan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga terintegrasi dengan pembelajaran *leadership* sebagai program unggulan SMP Al Muslim. Di dalam kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk mengembangkan beberapa aspek *leadership* seperti akhlak, mengatur, dan menjadi pembicara yang baik.

Kegiatan Tadarling dilaksanakan dalam bentuk khataman Al Qur'an 30 juz yang dilanjutkan dengan rangkaian acara mulai dari pembukaan, pembacaan tilawah dan sari tilawah, sambutan oleh tuan rumah dan ustaz/ustazah, penyampaian kultum oleh siswa, bersama membaca surat yang ada di juz 30, kemudian diakhiri dengan doa khotmil Qur'an. Selain itu ada hiburan seperti game edukasi yang dirancang oleh siswa. Keutamaan yang didapat dari kegiatan tadarus keliling di antaranya adalah keutamaan membaca Al Qur'an dan keutamaan silaturahmi. Dua keutamaan tersebut diharapkan dapat menambah keberkahan bagi keluarga besar Al Muslim. Peran serta guru, siswa, dan orang tua sangat dibutuhkan agar tujuan kegiatan Tadarling ini dapat mencapai target yang diharapkan.

*) Guru SMP Al Muslim



Oleh Fachruddin Arif Hidayat, S.Kom.

PERINGATAN HARI KEMERDEKAAN INDONESIA "Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat"

Rabu, 17 Agustus 1945 merupakan hari yang sakral bagi bangsa Indonesia karena pada hari tersebut telah lahir negara Indonesia yang kita tinggali saat ini. Proklamasi Kemerdekaan adalah tonggak sejarah perjuangan bangsa yang harus kita pertahankan. Selain mempertahankan kemerdekaan, kita sebagai generasi penerus bangsa, tentunya harus mengisi kemerdekaan itu dengan melakukan hal-hal yang positif dan dapat menumbuhkan kecintaan serta semangat nasionalisme.

Sebagai generasi muda penerus bangsa dituntut memiliki mental yang tahan uji dan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seluruh siswa diharapkan dapat mengisi hari kemerdekaan dengan kegiatan yang meningkatkan kita pada semangat para patriot pembela bangsa. Maka dari itu, SMP Al Muslim mengadakan acara perlombaan dan peringatan Hari Kemerdekaan ke-77 Republik Indonesia dengan tema "Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat".

SMP Al Muslim memperingati HUT RI dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan, seperti upacara bendera yang diikuti oleh seluruh civitas Yayasan Al Muslim, *Podcast* dengan tema "Meluhurkan Nilai Kemerdekaan", serta lomba yang diikuti oleh seluruh siswa di SMP Al Muslim. Adapun tujuan dilaksanakannya peringatan HUT RI, yaitu sebagai berikut.

1. Menumbuhkan rasa persatuan, kesatuan, dan kekeluargaan bagi siswa SMP Al Muslim.
2. Mempererat tali silaturahmi antarsiswa SMP Al Muslim.
3. Meningkatkan jiwa sportivitas dalam meraih prestasi.
4. Mendorong rasa bangga dan cinta tanah air.
5. Mengkapkan rasa sukacita dalam menyambut HUT ke-77 RI.

Kegiatan perlombaan dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2022 mulai pukul 07.30-14.00 yang diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan dibuka oleh Ustaz Udin sekaligus memberikan sambutan selaku penanggung jawab kegiatan. Selanjutnya, seluruh siswa mendengarkan teknis perlombaan yang disampaikan oleh kakak OSIS. Jenis Perlombaan yang diadakan oleh SMP Al Muslim sangat beragam, mulai dari lomba tarik tambang, lomba menghias tumpeng, lomba estafet merdeka, lomba balap karung, lomba bakiak, dan lomba *cosplay* pahlawan. Lomba-lomba tersebut dipilih tidak hanya berdasarkan keseruannya, melainkan ada nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya seperti kerja sama, kedisiplinan, pengetahuan, dll. Kegiatan perlombaan berlangsung dengan sangat meriah. Seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan perlombaan. Kegiatan ditutup dengan *perform* dari perwakilan OSIS dan dibagikannya hadiah kepada siswa yang menjadi pemenang lomba oleh kakak OSIS.

*) Guru SMP Al Muslim



Oleh Sinka Ayu Zandy Anggita, S.Pd.

PERINGATAN TAHUN BARU ISLAM 1444 H

Senin, 8 Agustus 2022, SMP Al Muslim memperingati tahun baru Islam 1444 H dengan mengadakan dua kegiatan, yaitu lomba dan safari sosial. Peringatan tahun baru Islam tahun ini mengambil tema "Momentum Tahun Baru Islam, Menjadi Awal Keterbukaan Hati untuk Berbagi". Tujuan peringatan tahun baru Islam, yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bentuk syiar Islam sekaligus jalan dakwah melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu, juga untuk meningkatkan empati atau kepedulian siswa terhadap orang lain yang membutuhkan bantuan. Silaturahmi dan berbagi bersama dengan sesama menjadi nilai utama yang menjadi pembelajaran bagi peserta didik SMP Al Muslim.

Kegiatan peringatan ini diawali dengan lomba di antaranya kaligrafi yang diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan lomba tartil, dai, azan dan *iqomah*, serta nasyid diikuti oleh beberapa perwakilan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kegiatan lomba dilaksanakan pukul 07.30-11.30. Selanjutnya, khusus siswa kelas IX pukul 13.00-15.30 melaksanakan kegiatan safari sosial dengan mengunjungi

"Momentum Tahun Baru Islam, Menjadikan Pelajar yang Kreatif dengan Memperkuat Syiar Ajaran Islam"

panti asuhan di sekitar wilayah SMP Al Muslim antara lain Panti Asuhan At Tahuid, Panti Asuhan Auliyah, Panti Asuhan Al-Kahfi, dan Panti Asuhan Insanul Kamil Al Khaer.

Datangnya tahun baru Islam atau biasa disebut bulan Muharram menjadi satu di antara momen yang sering ditunggu oleh umat muslim. Momen ini memiliki makna tersendiri bagi umat Muslim. Bulan Muharram juga merupakan salah satu dari empat bulan mulia dalam Islam. Ada banyak keutamaan dan keistimewaan di bulan Muharram, seperti puasa Tasu'a, puasa Asyura, hingga amal ibadah lainnya bernilai pahala berlipat ganda, karena Muharram adalah *syahrullah* atau bulannya Allah. Oleh karena itu, hal yang sangat baik bagi sekolah maupun lembaga untuk bisa menghadirkan kegiatan dan acara bermanfaat dalam rangka menyambut tahun baru Islam. Dengan adanya kegiatan peringatan tahun baru Islam 1444 H, diharapkan seluruh siswa SMP Al Muslim mampu menjadi perantara syiar Islam demi meraih keutamaan di bulan yang mulia ini. Aamiin.

*) Guru SMP Al Muslim

KEGIATAN MPLS SMP AL MUSLIM

Oleh Yogi Anggara, S.Pd.

"Make The Future Colorful"

SMP Al Muslim melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada tanggal 12 hingga 18 Juli 2022. Peserta MPLS terdiri dari peserta didik baru sejumlah 72 yang terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 34 siswi perempuan. SMP Al muslim mengambil tema MPLS *"Make The Future Colorful"* yang bermakna menciptakan masa depan yang berwarna, kata "berwarna" memiliki makna cerah, beragam, dan memiliki karir yang gemilang. Tujuan dilaksanakannya MPLS yaitu mengenali potensi diri siswa baru, membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan sekolah, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar, mengembangkan interaksi positif antarsiswa dan warga sekolah lainnya, serta menumbuhkan perilaku positif seperti kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan sikap saling menghargai.

Kegiatan MPLS diawali dengan upacara bendera yang sekaligus pengalungan tanda peserta sebagai simbolik dibukanya kegiatan MPLS oleh ustazah Ika Sriyaningsih, S.Pd. selaku kepala SMP Al Muslim. Beragam kegiatan dilaksanakan selama 5 hari, antara lain materi ke-1 pengenalan guru dan pengurus OSIS, materi ke-2 dan ke-3 wawasan kebangsaan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang diberikan oleh bapak Komandan Koramil Kecamatan Waru, materi ke-4 Kesehatan remaja yang diberikan oleh

wali murid bapak Karjono, SKM., SIP., MARS, Materi ke-5 tentang bahaya dan penanggulangan narkoba oleh Tim BNN Kabupaten Sidoarjo, Materi ke-6 Bijak bermedia sosial yang disampaikan oleh kak Reza Zamir, Materi ke-7 tentang *Roots day* yang disampaikan oleh agen perubahan kakak Farras dan Antha.

Materi ke-8 tentang Leadership yang disampaikan oleh pembina yayasan Al Muslim Jawa Timur Ibu Ir.Hj. Elina Nasution, M.Pd. Kemudian dilanjutkan materi tentang konseling oleh ustazah Nunung Setiowati, S.Psi., materi ke-9 Pengenalan lingkungan oleh ustaz Yogi Anggara, S.Pd., dan materi terakhir tentang saling menghargai satu sama lain oleh ustazah Eko Puji Lestari, S.Pd. Kegiatan MPLS ditutup dengan beberapa tampilan atau selebrasi oleh kakak kelas dengan memainkan alat musik, bernyanyi bersama sehingga seluruh peserta MPLS, kakak OSIS dan semua ustaz dan ustazah merasa bahagia dan terhibur. Sebelum acara penutupan diberikan beberapa penghargaan, antara lain siswa terbaik, siswa dengan atribut terbaik, siswa terkritik, kelompok termandiri, kelompok terkompak, serta kelompok terbaik 1, 2 dan 3.

*) Waka Kesiswaan SMP Al Muslim



Marhaban ya Syahrul Muharram

Oleh Agus Salim, S.Ag., M.Pd.

Tahun Baru Hijriah 1444 H tiba dan kita harus memiliki harapan baru. SMA Al Muslim mengadakan peringatan Tahun Baru Hijriah dengan menghadirkan narasumber Dr. Nasaruddin, M.Ed., Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UINSA Surabaya. Tujuan acara ini menurut Dr. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala SMA Al Muslim adalah agar para siswa mampu memetik makna hijrah bagi kehidupan. Ustazah Mudah, panggilan Doktorat Manajemen Pendidikan UNESA Surabaya berharap agar para siswa mengikuti acara dengan tertib guna memetik hikmah dari peristiwa bersejarah ini.

Praacara dimulai dengan salat Duha berjemaah pukul 07.25 di lantai empat SMA Sang Pemimpin, Islamic Center SMA Al Muslim dan dilanjutkan kultum oleh Gugun Kelas XII MIPA 1. Dengan menggunakan bahasa Jawa Gugun menyampaikan kandungan surat An Naas. Tepat pukul 08.00 Sherly, XI As Salam membuka acara yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 217 dan QS. At Taubah ayat 36 oleh Ananda Akbar, XI Al Hakam dengan saritilawah Ananda Chiara, XI Al Alim.

Peringatan Tahun Baru Hijriah diikuti seluruh siswa beserta civitas akademika SMA Al Muslim, yaitu guru mata pelajaran dan guru Al Qur'an. Para peserta sejumlah 300-an dengan khidmat mengikuti penjelasan narasumber tentang makna hijrah.

"Laa hijrata ba'da al-fathi, tidak ada hijrah setelah Fathul Makkah,"

demikian tutur Alumnus Sudan ini, menukil sabda Nabi Muhammad. Selanjutnya disampaikan sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa hijrah itu meninggalkan suatu yang dilarang oleh Allah SWT.

"Muslim sejati adalah yang bisa menyelamatkan orang lain dari lisan dan tangannya, muhajir (orang yang hijrah) sejati adalah orang yang meninggalkan suatu yang dilarang oleh Allah SWT." (HR. Bukhari Muslim).

Acara ini ditutup dengan pertanyaan dari para siswa, yaitu: Ilham XII MIPA 2, Aisyah, XII MIPA 1, Rara XII MIPA 1, Reno X As Salam, Raya X Al Alim, dan Aji XI tentang makna hijrah, semua dijawab secara baik dan menyentuh. Namun, karena keterbatasan waktu, acara ditutup tepat pukul sepuluh walau para siswa masih banyak yang berminat untuk sharing. Mari berubah menuju kebaikan. Marhaban ya Muharram tahun 1444 H.

*) Guru PAI Al Muslim dan Pimred Majalah Al Muslim.

Indonesian
Independence Day

Oleh Azam Afian Dinata, S.Sos.

HUT ke-77 RI

Tepat 17 Agustus 2022, seluruh siswa-siswi, ustaz/ustazah, dan karyawan menuju lapangan outdoor SD Al Muslim untuk melaksanakan upacara dalam rangka memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia ke-77. Upacara ini merupakan upacara kali pertama dilaksanakan secara bersama-sama oleh siswa SD, SMP, dan SMA setelah kurang lebih dua tahun tidak melaksanakan upacara dikarenakan pandemi.

Momen upacara peringatan HUT RI ini rutin dilaksanakan setiap tahun sebelum pandemi. Saat pandemi upacara bersama ditiadakan karena untuk mengurangi penyebaran virus covid -19. Kali ini meskipun kondisi pandemi sudah mereda, upacara tetap dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan. Seluruh petugas dan peserta upacara menggunakan masker. Petugas upacara kali ini gabungan dari beberapa jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA mulai dari komandan upacara, petugas pembaca teks, paskibraka, dan paduan suara.

Upacara berlangsung tepat pukul 07.15 WIB diawali dengan laporan komandan upacara kepada inspektur upacara Ustaz Achmad Muzaqqy, S.Ag, M.Si. guru SD Al Muslim yang dilanjutkan dengan pengibaran bendera merah putih di iringi lagu Indonesia Raya. Hentakan kaki para pasukan pengibar bendera menjadikan suasana upacara menjadi semakin khidmat. Terlebih ketika bendera sang saka merah putih perlahan-lahan dinaikkan hingga keujung tiang. Terik matahari yang cukup menyengat tidak menurunkan semangat pasukan pengibar bendera untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Suasana semakin khidmat Ketika inspektur upacara menginstruksikan kepada seluruh peserta upacara menundukkan kepala untuk mengheningkan cipta mengenang jasa para pahlawan. Dalam sambutan-annya, inspektur upacara membacakan teks sambutan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. yang menekankan kepada kita agar tidak boleh berhenti bergerak, tetapi terus melangkah dan bergotong royong untuk memulihkan dan membangkitkan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu mewujudkan Merdeka Belajar.

Sebelum upacara di akhiri, peserta upacara di buat haru oleh penampilan tim paduan suara SD Al Muslim yang menyanyikan lagu nasional hari merdeka dan Indonesia Pusaka. Upacara ditutup dengan lantunan doa dan instruksi pembubaran upacara. Dilaksanakannya upacara ini semoga dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, semangat juang, dan patriot kepahlawanan kepada seluruh peserta upacara.

*) Koord. BMC/Guru Sosiologi SMA

Raising Sportivity and Strengthening Brotherhood

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kegiatan rutinitas wajib bagi di sekolah. Mengajar adalah rutinitas wajib bagi seorang guru, sedangkan belajar adalah rutinas wajib bagi seorang siswa. Hal ini berlangsung setiap hari, kecuali hari Sabtu dan Minggu kegiatan tersebut diliburkan.

Senin, 30 Mei sampai Rabu, 8 Juni 2022 kegiatan penilaian akhir semester genap untuk kelas XI dan sumatif akhir semester untuk kelas X telah diikuti siswa SMA Al Muslim. Kegiatan tersebut cukup memeras otak. Oleh karena itu, pasca-PAS/SAS siswa membutuhkan kegiatan yang dapat *refresh* otak mereka agar rileks kembali setelah menghadapi ulangan tersebut agar tidak berdampak negatif pada perkembangan emosional siswa.

Hal tersebut mendorong Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Al Muslim bermaksud mengadakan kegiatan *class meeting* dengan tema *Raising Sportivity and Strengthening Brotherhood*.



Class meeting merupakan suatu kegiatan yang dapat menyegarkan pikiran dari yang tegang menjadi tenang. Kegiatan *class meeting* SMA Al Muslim 2022 dilaksanakan dengan mengacu pada program kerja OSIS SMA Al Muslim tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dari kegiatan *class meeting* tersebut untuk meningkatkan rasa solidaritas siswa, sebagai sarana *refreshing* pascapenilaian semester genap, menggali potensi bakat yang ada pada diri siswa, memotivasi siswa untuk menggali bakat dan minat, menyambung ikatan silaturahmi antarsiswa, dan menumbuhkan sportivitas seluruh siswa. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa SMA Al Muslim.

Jumat, 10 Juni 2022 pelaksanaan kegiatan *class meeting* dibuka oleh ustazah Dr. Mahmudah., M.Pd. selaku kepala sekolah. Pada kesempatan tersebut beliau menyampaikan motivasi kepada siswa agar selalu antusias dalam mengikuti acara *class meeting* tersebut. Pascapembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan aneka kegiatan perlombaan, tetapi para siswa melaksanakan salat Duha secara berjemaah terlebih dahulu.

Selanjutnya, lomba mural untuk kelas X dan memasak untuk kelas XI. Lomba memasak khusus kelas XI sekaligus untuk penilaian praktik mata pelajaran kewirausahaan, dan mural untuk kelas X merupakan pengaplikasian dari proyek kelas X dalam kurikulum sekolah penggerak.

Dalam kegiatan *class meeting* ini, kegiatan dibagi menjadi, kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, yaitu pertandingan kasti antarkelas, gobak sodor antarkelas yang diikuti khusus siswa perempuan. Dan lomba untuk siswa laki-laki, yaitu catur, futsal antarkelas yang konsep permainannya dimodifikasi dengan bermain menggunakan sarung. Kegiatan *class meeting* diakhiri dengan unjuk bakat tiap kelas dalam acara pentas seni.

Upaya untuk meningkatkan solidaritas, menggali potensi bakat, menyambung ikatan silaturahmi dan menumbuhkan sportivitas seluruh siswa di lingkungan sekolah melalui kegiatan *class meeting* tercapai dengan baik dan lancar serta mampu *refresh* otak siswa.

*) Guru PJOK SMA Al Muslim

Smart Youth, Character, and Excellence with Morality

Oleh Ali Tamam, S.Pd.



Dua tahun terakhir, siswa melaksanakan Masa Orientasi Lingkungan Sekolah (MPLS) secara *hybrid*. Hal ini membuat siswa belum seutuhnya mengenal sekolah. Berbeda dari tahun sebelumnya, tahun ini SMA Al Muslim menyelenggarakan MPLS secara tatap muka selama empat hari, yaitu 12-15 Juli 2022 dengan menerapkan protokol kesehatan. MPLS tahun ini mengangkat tema "*Smart Youth Character and Excellence with Morality*" yang bertujuan hidupkan kembali karakter pelajar

SMA Al Muslim dengan menjunjung tinggikesopanan, akidah, dan akhlak/etika.

Masa pengenalan lingkungan sekolah merupakan langkah awal siswa baru dalam mengenal rumah keduanya, yaitu sekolah. MPLS perdana yang dilaksanakan secara tatap muka pascapandemi ini, ingin hidupkan kembali karakter pelajar yang terkikis oleh pembelajaran secara daring.

Oleh karena itu, melalui MPLS ini, siswa baru yang menuntut ilmu di SMA Al Muslim diharapkan mampu menunjukkan karakter pemuda cerdas dan unggul secara moralitas sehingga mampu menjawab keresahan orang tua dari persoalan kenakalan remaja.

Pelaksanaan MPLS dibuka oleh Kepala SMA Al Muslim, Dr. Mahmudah, S. Ag., M.Pd. Pada kesempatan tersebut, kepala sekolah menyilakan para ustaz dan ustazah untuk mengenalkan diri dengan tujuan agar siswa baru, mengenal lebih dekat para guru sehingga selama beraktivitas di sekolah merasa nyaman.

Materi hari pertama MPLS, yaitu siswa mendapatkan penjelasan tentang aplikasi *myalmslim* yang diterapkan mulai pandemi. Dengan adanya *myalmslim*, memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa mendapatkan penjelasan tentang ekstrakurikuler, O2SN, dan OSN. Dalam kegiatan MPLS, SMA Al Muslim juga bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN), Diskominfo, Menwa UPN.

MPLS hari kedua menghadirkan Yusuf Rizal, S.H. dan Drs. A. Samsuddin, A.Z dari BNN selaku pemateri pendidikan bahaya pornografi dan narkoba, psikotropika, dan obat terlarang (NAPZA). Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang bahaya pornografi dan NAPZA serta dampak terhadap masa depan siswa.

Materi MPLS hari ketiga, yaitu pentingnya bijak menggunakan sosial media yang disampaikan oleh pemateri dari Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo). Diskominfo berpesan agar generasi muda lebih bijak dalam bermedia sosial dengan tidak terpancing oleh isu-isu yang tidak ada sumber keasliannya (HOAX). Diskominfo memberikan saran agar siswa atau generasi muda dapat memfilter semua informasi yang mereka dapatkan.

MPLS hari terakhir dengan materi membentuk karakter disiplin. Kegiatan ini bekerja sama dengan Resimen Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. Karakter disiplin sangat penting karena kecerdasan intelegensi akan tercipta salah satunya dengan sikap tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan agar siswa terbiasa dengan budaya disiplin, mandiri, dan mental yang kuat dalam segala hal. Akhir kegiatan MPLS, yaitu pemberian apresiasi kepada peserta MPLS terbaik. Selanjutnya MPLS ditutup oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Enes Tiara Evanda, S.Pd., Gr.

*) Guru Informatika SMA



MPLS Siswa Baru KB-TK Al Muslim



MPLS Siswa Baru KB-TK Al Muslim



MPLS Siswa Baru KB-TK Al Muslim



Pelatihan Pendidik KBTK Al Muslim Bersama Ibu Afiyah Latifah, A.Md.TW., S



Siswa KB Melakukan Kunjungan Ke Perpustakaan Al Muslim



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Pawai Peringatan Tahun Baru Islam



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Peringatan Tahun Baru Islam bersama Kak Haris



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Kegiatan Leadership Outdoor class



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Kegiatan Leadership Outdoor class



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Lomba Kereta Bendera Merah Putih



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Lomba Kereta Bendera Merah Putih



Siswa KB-TK Al Muslim Mengikuti Lomba Kereta Bendera Merah Putih



Siswa SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan Wisata Buku



SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam dengan Ustaz Rifa'i



SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan Tahun Baru Islam bersama Kak Haris



Siswa Kelas 1 SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan Outing Class di Dapur Laziza



Siswa Kelas 4 SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan di PT



Siswa SD Al Muslim Mengikuti Lomba Untuk Merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia



Siswa SD Al Muslim Mengikuti Kegiatan Wisata Buku



Siswa SD Al Muslim Mengikuti Lomba Untuk Merayakan Kemerdekaan Republik Indonesia



Siswa SD Al Muslim Mengikuti Safari Sosial dengan Kegiatan Donasi Buku



Siswa SMP memperingati HUT RI



Siswa SMP mengikuti kegiatan LDKS



Siswa SMP latihan PBB bersama koramil waru



Siswa SMP memperingati HUT RI



Siswa SMP survey lingkungan untuk kegiatan YCM



Siswa SMP memperingati hari ozon



Siswa SMP mengikuti kegiatan MPLS



Siswa SMP mengikuti kegiatan MPLS



Siswa SMP mengikuti kegiatan LDKS



Field trip ke KOMINFO Jatim



Workshop mengenai Karya Tulis Ilmiah dan Artikel Populer



Kegiatan Jumat Berkah



Debat Pemilihan Ketua OSIS SMA Periode 2022-2023



Pertemuan Wali Murid Kelas X



Kegiatan field trip di Pengadilan Negeri Surabaya



Edu Talk mengenai Kuliah Luar Negeri



Wisata Parlemen di Kantor DPRD Provinsi Jawa Timur



Visit to Campus UGM Yogyakarta

Esensi belajar itu merdeka. Artinya, seseorang bebas belajar kapan saja, di mana saja dan dengan siapa saja. Falsafah pendidikan dari Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara adalah jadikan semua orang sebagai guru dan jadikan semua tempat sebagai tempat sekolah. Pendidikan berkualitas perlu dibangun atas kesadaran bahwa proses ini perlu dukungan semua pihak. sinergi dengan kekuatan lain. Dalam hal ini yayasan pendidikan Al Muslim Jawa Timur ikut serta dalam menyukseskan program merdeka belajar dengan cara bersinergi dengan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Merdeka Belajar menawarkan sebuah pendekatan holistik dalam menyiapkan anak bangsa merdeka lahir batin. Sebagai generasi terkini, saatnya mewujudkan dan mengokohkan cita-cita itu demi terwujudnya kehidupan adil, makmur, dan sejahtera. Merdeka belajar memberikan ruang untuk terbentuknya ekosistem pendidikan yang integratif. Selain itu, program mulia ini pun perlu dukungan dari berbagai pihak baik orang tua ataupun pendidik.

Pelaksanaan kebijakan merdeka belajar kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai jamannya adalah

Kolaborasi semua pihak

Pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan membutuhkan dukungan semua pihak. Dukungan tersebut akan menjadi faktor pendukung kesuksesan pembelajaran. Para pihak yang mendukung proses pembelajaran diantaranya; orang tua, guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, komite-sekolah, dan lainnya. Peran masing-masing pihak akan memberikan kontribusi pada pelaksanaannya.

Sebagai contoh, orang tua yang mengizinkan anaknya untuk melaksanakan pembelajaran langsung akan menjadi dorongan semangat dan contoh untuk yang lainnya, termasuk juga peran orang tua dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran di rumah.

Hal ini pun telah ditanggapi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mengeluarkan beberapa fasilitas pembelajaran yang berpusat pada anak, baik dalam bentuk materi, pengembangan konten pendidikan, kerjasama dengan televisi, kerja sama dengan provider dan lainnya. Meskipun hal ini belum sepenuhnya maksimal.

Merdeka Belajar Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berprestasi

Oleh Umi Chulsum, S.Pd

Tips Menerapkan Program Merdeka Belajar

Kemendikbud juga berusaha semaksimal mungkin agar program Merdeka Belajar ini tetap bisa diterapkan. Berikut 7 tips menerapkan program Merdeka Belajar baik di sekolah atau di rumah.

1. Buat kesepakatan belajar.

Agar siswa bisa tetap disiplin baik di sekolah ataupun rumah, sebelum memulai pelajaran hendaknya guru atau orang tua dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan belajar. Kesepakatan belajar ini yang nantinya menjadi norma bersama selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kolaborasi bersama orangtua

Sekolah perlu menjalin kolaborasi yang baik dengan orang tua. Saat belajar dari rumah, orangtua adalah partner guru dalam mendampingi murid belajar. Kolaborasi ini nantinya menyukseskan program Merdeka Belajar.

3. Blended learning

Sistem blended learning dianggap mampu menjembatani segala kesenjangan selama proses belajar baik di sekolah atau di rumah. Dengan menggabungkan pembelajaran daring dan luring, konsep Merdeka Belajar bisa diterapkan dengan baik.

4. Menggunakan kurikulum darurat

Ketika pandemi terjadi, Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pembelajaran. Agar pembelajaran tetap efektif dan program Merdeka Belajar tetap berjalan dengan baik.

5. Memakai modul dari Kemendikbud

Kemendikbud juga mengeluarkan modul pembelajaran agar program Merdeka Belajar ini bisa diterapkan selama belajar baik di sekolah atau di rumah. Modul ini bertujuan untuk membantu proses belajar dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua dan murid.

6. Melakukan asesmen diagnostik

Penerapan program Merdeka Belajar baik di sekolah atau di rumah juga bisa dilakukan dengan asesmen diagnostik. Asesmen dilakukan pada semua kelas secara berkala untuk mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa.

Asesmen non-kognitif ditujukan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional murid. Seperti, kesejahteraan psikologi dan sosial emosi, kesenangan siswa selama proses belajar, serta kondisi sekolah, atau rumah.

Sementara asesmen kognitif, ditujukan untuk menguji kemampuan dan capaian pembelajaran murid. Selanjutnya, hasil asesmen digunakan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran dan pemberian remedial atau pelajaran tambahan untuk siswa yang paling tertinggal.

7. Active learning

Agar pembelajaran di sekolah ataupun di rumah sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar, maka sekolah perlu menerapkan active learning. Dalam active learning ini, guru tidak menjadi pusat pembelajaran. Siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

Demikian 7 tips untuk menerapkan program Merdeka Belajar di sekolah ataupun di rumah. Semoga tips ini bisa membantu para pendidik juga orang tua untuk menerapkan program Merdeka Belajar untuk menuju pendidikan yang berkualitas, serta siswa dapat berkarya, berinovasi, berprestasi dan berimajinasi.

*) Guru KB Al Muslim





Kurikulum Merdeka diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada Februari 2022, sebagai salah satu program Merdeka Belajar dalam usaha untuk memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam karakter utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Salah satu karakter Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan adalah Bernalar Kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam proses berpikir untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Mengapa Bernalar Kritis Penting

Di era zaman sekarang dengan teknologi yang berkembang pesat, setiap hari anak-anak kita dengan mudah dibombardir dengan pesan, informasi, dan gambar. Mereka harus tahu bagaimana menyaring apa yang mereka dengar dan lihat untuk membentuk opini mereka sendiri. Keterampilan atau kemampuan bernalar kritis merupakan salah satu *life skill* yang penting. Tanpa kemampuan bernalar yang baik, anak-anak akan kesulitan dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan. Ini merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak dini, terutama bila dikombinasikan dengan kemampuan pemahaman bacaan, sehingga memungkinkan anak-anak untuk menerima, dan memahami berbagai informasi.

Jika anak-anak tidak bisa bernalar dengan baik, mereka tidak akan berpikir dengan hati-hati (dan kritis). Sehingga akan bisa menyalahartikan informasi yang mereka terima. Dan informasi yang disalahartikan dapat menyebabkan masalah di kehidupan mereka.

Bernalar kritis juga memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia, termasuk bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan memahami peran mereka di dunia ini. Selain itu, anak-anak yang belajar bernalar kritis cenderung jeli dan *open minded*.

Manfaat Bernalar Kritis

Mampu bernalar kritis akan memberi banyak manfaat bagi anak-anak. Mampu memecahkan masalah yang kompleks di sekolah, menentukan bagaimana perasaan mereka tentang masalah tertentu, serta bagaimana membangun interaksi sosial dengan orang lain, dan menghadapi tekanan dari teman sebaya. Dengan bernalar kritis, anak akan memiliki bekal untuk menghadapi tantangan dan rintangan hidup.

Bernalar kritis juga menumbuhkan kemandirian, meningkatkan kreativitas, dan mendorong rasa ingin tahu. Anak-anak yang terbiasa menggunakan penalaran secara kritis, biasanya mengajukan lebih banyak pertanyaan, dan tidak pernah menganggap remeh sesuatu. Mereka selalu ingin tahu “mengapa” di balik sesuatu. Selain itu, mereka akan lebih mudah dalam memecahkan masalah sehari-hari sehingga cenderung merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka untuk menangani tantangan apapun yang dihadapi.

Mengembangkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Anak

Mengajarkan anak-anak untuk terbiasa berpikir dan bernalar kritis merupakan bagian penting dari pola asuh. Ketika orang tua mengajarkan anak-anak untuk bernalar kritis, mereka juga belajar untuk mandiri. Mereka belajar untuk membentuk opini/pendapat mereka sendiri sampai pada kesimpulan yang bisa mereka dapatkan untuk memecahkan masalah mereka tanpa banyak pengaruh dari luar. Ada beberapa cara yang dapat orang tua lakukan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis pada anak.

1. Jadilah teladan yang baik.

Cara terbaik untuk mengajarkan anak adalah dengan memberi teladan. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat pada orang tua mereka. Biarkan anak-anak mendengar orang tua mereka mengungkapkan hasil pemikiran dan penalaran yang kritis dalam merespon setiap permasalahan. Serta mengamati bagaimana proses berpikir dan bernalar orang tua mereka, sehingga memungkinkan anak meniru apa yang mereka amati.

2. Ajari anak untuk memecahkan masalah.

Ajaklah anak untuk melakukan *brainstorming* setidaknya tiga atau empat cara berbeda untuk memecahkan masalah tertentu. Bantu dan beri sedikit dukungan agar anak mampu melihat ada lusinan solusi untuk masalah yang sama, kemudian pilih satu untuk melihat apakah cara itu berhasil menjadi solusinya. Seiring waktu, anak akan menemukan bahwa ada banyak cara untuk melihat dan memecahkan masalah yang sama.

3. Dorong anak untuk bertanya.

Meskipun kadang melelahkan untuk menjawab rentetan pertanyaan yang terus-menerus, penting bagi orang tua untuk mendorong anak mempertanyakan berbagai hal. Mengajukan pertanyaan adalah dasar dari penalaran kritis. Anak tidak hanya akan belajar bagaimana berbahasa yang benar dan berkomunikasi yang baik, tetapi mereka juga akan belajar mengidentifikasi informasi atau pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan dari orang lain. Kebiasaan bertanya ini dapat dicontohkan dengan membiarkan anak melihat orang tuanya mempertanyakan sesuatu juga.

4. Berlatih membuat pilihan.

Meskipun kadang melelahkan untuk menjawab rentetan pertanyaan yang terus-menerus, penting bagi orang tua untuk mendorong anak mempertanyakan berbagai hal. Mengajukan pertanyaan adalah dasar dari penalaran kritis. Anak tidak hanya akan belajar bagaimana berbahasa yang benar dan berkomunikasi yang baik, tetapi mereka juga akan belajar mengidentifikasi informasi atau pernyataan yang tidak benar atau menyesatkan dari orang lain. Kebiasaan bertanya ini dapat dicontohkan dengan membiarkan anak melihat orang tuanya mempertanyakan sesuatu juga.

5. Dorongan untuk berpikiran terbuka (*open minded*).

Keterbukaan pikiran merupakan konsep yang menantang untuk diajarkan pada anak-anak. Untuk menjadi seorang yang mampu bernalar kritis, seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat segala sesuatu secara objektif dan mampu mengevaluasi ide-ide tanpa bias. Untuk melihat sesuatu dengan pikiran terbuka, anak perlu mengesampingkan penilaian dan asumsi mereka sendiri.

Demikian pentingnya mengembangkan kemampuan bernalar kritis pada anak-anak, karena faktanya di zaman informasi tanpa batas ini mereka membutuhkan kemampuan ini untuk berkembang dan bertahan hidup. Kemampuan ini akan membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik, menentukan apa yang mereka yakini, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Dan pada akhirnya, anak-anak tidak hanya akan dapat berpikir untuk diri mereka sendiri, tetapi juga akan menjadi orang dewasa yang mampu memikirkan kebaikan lebih mampu menghadapi tantangan apapun di masa depan.

*) Guru SD Al Muslim



MENUANGKAN IMAJINASI DAN PENGALAMAN DALAM ANTOLOGI CERPEN

Oleh Siti Aisyah, S.S.

Setiap siswa pasti memiliki pengalaman, masalah, dan masa lalu sehingga hal ini bisa menjadi sumber belajar siswa. Sumber belajar dari diri sendiri ini merupakan potensi menarik yang perlu dikembangkan karena siswa lebih mudah mengawali menulis cerita. Hanya butuh arahan dari guru supaya potensi tersebut menjadi modal bagi siswa untuk menuangkan ide/gagasan itu menjadi sebuah cerita pendek. Cerita pendek atau lebih dikenal dengan cerpen, merupakan rangkaian hasil pemikiran dan imajinasi penulis dalam bentuk prosa, sama seperti halnya novel, hanya bentuknya lebih pendek dan ringkas. Cerpen banyak digemari oleh para pelajar karena tema-temanya ringan dan biasanya mengaitkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis cerpen merupakan media yang tepat untuk memfasilitasi ide-ide kreatif pelajar dalam menuangkan imajinasi-imajinasi dan pengalaman-pengalamannya dalam sebuah cerpen sehingga bisa menjadi hiburan yang tidak lepas dari nilai-nilai didaktis. Selain itu, dapat menjadi

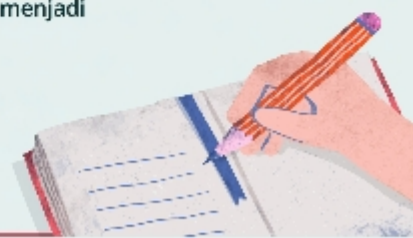
stimulus belajar bahasa, mengembangkan imajinasi, mengembangkan moral, dan membantu mengatasi situasi serta perasaan. Bagi pembacanya dapat membawa hati dan pikiran menjadi tenang; mengobati kejenruhan; menambah inspirasi dalam menjalani kehidupan; memperkaya pengetahuan tentang budaya; mengubah pola berpikir; dan memotivasi hidup lebih baik dan lebih "merdeka". Pembelajaran teks cerpen dapat dijadikan sarana rekreasi imajinatif apabila dipadupadankan dengan proses pembelajaran dan model yang sesuai sehingga para pelajar bisa menikmati hasil kreatifnya.

Kemampuan siswa kelas IX dalam menulis cerpen tentu berbeda-beda sehingga perlu dilakukan tes diagnostik, tes ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan khusus yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak berhasil, juga untuk mengetahui kesulitan (kelemahan) dan kekuatan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek.

Dalam materi cerpen tes diagnostik dilakukan dengan teknis sebagai berikut.

1. Satu kelas terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri
2. Masing-masing kelompok membentuk lingkaran duduk dilantai dengan membawa kertas dan alat tulis
3. Guru meminta setiap peserta didik menulis satu kalimat berupa konflik untuk mengawali sebuah cerita di kertas tersebut
4. Setelah satu menit, guru akan memberikan instruksi agar kelas yang telah ditulis diberikan pada teman sebelah kanan dan menerima kertas dari teman sebelah kiri
5. Setiap peserta didik meneruskan kalimat dari kertas yang diterimanya agar menjadi cerita,
6. Setiap satu menit guru menginstruksi agar kertas digeser dan diteruskan ceritanya.
7. Beberapa menit kemudian, bila kertas sudah bergeser sampai pemiliknya lagi, maka cerita akan dihentikan.

Keseruan terjadi saat peserta didik membaca cerita teman yang ditulis secara spontan, apalagi yang ditulis adalah hal yang disenangi, guru bisa mendiagnosis kemampuan menulis siswa. Sekaligus mulai membuka *mental blok* agar peserta didik merasa bahwa menulis cerpen itu mudah, walaupun ide itu muncul spontan dan terkesan masih asal-asalan karena memang belum membahas tentang struktur dan unsur cerpen.



Selanjutnya memperkenalkan pengarang atau penulis terkenal, seperti Andrea Hirata, Tere Liye, JK Rowling beserta karya-karyanya, juga menunjukkan antologi cerpen karya kakak kelas yang pernah terbit pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini memberikan stimulus pada peserta didik agar tertarik menulis karena sering kali semangat bisa tumbuh dari orang lain. Setelah dirasa tujuan dan harapan sudah tertanam dalam diri peserta didik, dilanjutkan dengan berdiskusi tentang unsur pembangun, struktur, dan kebahasaan cerita. Selain itu, perlu latihan memahami dan menyimpulkan isi cerita.

Siswa yang memiliki *skill* lebih cepat, membuat guru bisa mengembangkan dengan mengajak siswa memodifikasi lirik lagu menjadi sebuah cerita. Namun, bagi siswa yang merasa kesulitan bisa berlatih menulis dengan melengkapi cerita sumbang. Keterampilan menulis merupakan *skill* yang bisa dipelajari. Proses belajar menulis cerpen memang membutuhkan waktu yang intensif agar mendapatkan hasil yang maksimal untuk itu peserta didik harus diberikan target. Setiap siswa kelas IX diwajibkan menulis cerpen dari pengalaman atau imajinasinya dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester. Karya siswa yang terkumpul selanjutnya bisa diapresiasi dan dievaluasi kemudian diterbitkan menjadi antologi cerpen.

Antologi adalah kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang. Dalam hal ini pengarang adalah peserta didik kelas IX. Alhamdulillah, atas karunia dan rahmat Allah SWT, generasi angkatan XIX SMP Al Muslim berhasil mewujudkan karya nyata berupa buku berjudul "SEATLAS". Buku antologi cerpen ini merupakan bagian dari proses belajar tahun ajaran 2021/2022 sekaligus media mengekspresikan diri secara tertulis. Semoga rutinitas pembukuan karya siswa ini bisa *istiqamah* dan terus berkembang semakin sempurna, menjadi motivasi dan teladan bagi generasi berikutnya. Salam literasi!

*) Guru Bahasa Indonesia SMP Al Muslim

KEBEBASAN BELAJAR MELALUI PLATFORM BELAJAR

Oleh Ryan Rizky Rakhman, S.Pd.

Saat ini Indonesia memasuki era disrupsi, yaitu terjadinya perubahan masif yang mengubah sistem dan tatanan bisnis yang lebih baru. Kemunculan era disrupsi ini disebabkan adanya inovasi-inovasi dan kreativitas baru yang memanfaatkan kecanggihan teknologi secara fundamental, salah satunya ditengarai dengan kasus pandemi Covid-19. Pandemi memberikan dampak yang luar biasa terhadap habituasi kehidupan manusia. Hal itu memicu lahirnya terobosan – terobosan (inovasi) yang kreatif. Inovasi tersebut lahir tidak hanya dalam satu bidang melainkan berbagai bidang yang menyangkut pengembangan sumber daya manusia, salah satunya di bidang pendidikan.

Disrupsi teknologi ini dimaknai sebagai sebuah perubahan fundamental akibat perkembangan sistem teknologi digital. Kehadiran jaringan internet mampu membuat masyarakat suatu negara atau suatu daerah dengan daerah yang lainnya dapat dengan mudah berbagi informasi secara aktual tanpa ada batasan tertentu. Kemunculan Revolusi Industri 4.0 ini juga ditandai dengan tingginya konektivitas sistem informasi dan munculnya berbagai kecerdasan buatan yang memungkinkan industri untuk bergerak dengan sedikit *input* dari manusia. Konsep Revolusi Industri 4.0 yang sedang terjadi di seluruh dunia ini kemudian mengakibatkan terjadinya perubahan yang revolusioner.

Era Revolusi Industri 4.0 (disrupsi) ini ditandai dengan peralihan menjadi serba digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan secara masif di berbagai bidang kehidupan manusia, terutama dalam bidang ekonomi. Visual atau gambar mendominasi ruang dan waktu, dengan memiliki daya pengingat sangat besar, dibandingkan dengan meraba atau mendengar, serta menjadi tempat untuk menyimpan citra visual. Peralihan ke sistem digital ini kemudian mengakibatkan seluruh aktivitas manusia mengarah kepada eksperimen teknologi digital.

Transformasi digital memberikan banyak dampak bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan berpikir

kritis dalam memecahkan masalah, kreatif, dan inovatif serta komunikatif dan kolaboratif. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim meresmikan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah jawaban tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. pemerintah sudah menyiapkan berbagai sarana penunjang khusus infrastruktur pendidikan terutama di bidang informasi dan teknologi sekaligus melakukan revolusi pendidikan di seluruh jenjang pendidikan melalui konsep kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh. Ada beberapa platform yang selaras dengan visi merdeka belajar di antaranya.

Ruangguru

Dikutip dari situs atau website resmi Ruangguru, aplikasi belajar *online* ini mengembangkan berbagai layanan belajar berbasis teknologi. Termasuk layanan kelas virtual, platform ujian *online*, video belajar berlangganan, marketplace les privat, serta konten-konten pendidikan lainnya yang bisa diakses melalui web dan aplikasi belajar *online* Ruangguru.

Rumah Belajar Kemendikbud

Rumah Belajar Kemendikbud hadir sebagai bentuk inovasi pembelajaran di era industri 4.0 yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Dengan memanfaatkan portal belajar *online* Rumah Belajar Kemendikbud, siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Seluruh konten yang ada di Rumah Belajar Kemendikbud ini juga dapat diakses dan dimanfaatkan secara gratis.

Cakap

Cakap membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa dari mana saja dan kapan saja, yaitu bahasa Inggris, Mandarin, Jepang, dan Indonesia. Aplikasi belajar *online*. Cakap adalah aplikasi yang bermanfaat karena memungkinkan siswanya berinteraksi secara langsung atau dua arah, antara murid dan guru profesional di seluruh dunia.



Sekolah.mu

Sekolah.mu adalah sekolah dengan sistem *blended learning* pertama di Indonesia. Salah satunya fitur *Tanyamu* memungkinkan anak/siswa bertanya berbagai latihan soal atau tugas rumah sehingga tidak akan lagi siswa merasa kesulitan dalam belajar. Fitur aplikasi belajar *online* Sekolah.mu lainnya misalnya Ujianmu. Fitur Ujianmu memungkinkan anak/siswa memperoleh pemahaman belajar yang lebih terstruktur untuk menghadapi berbagai ujian pendidikan.

Icando

I Can Do salah satu aplikasi terbaik untuk pembelajaran anak yang telah direkomendasikan Kemendikbud. Aplikasi ini menggunakan program kurikulum 2013 yang telah mengalami perubahan terbaru. Kelebihan pada aplikasi digital ini memiliki permainan untuk hiburan anak di sela-sela belajar.

Google Classroom

Google Classroom merupakan salah satu aplikasi belajar terbesar yang dapat diikuti anak sekolah dari berbagai kalangan. Ini merupakan aplikasi berbasis situs dan forum. Cara kerjanya yakni guru dan para murid bisa berinteraksi di dalamnya. Misalnya ketika mengerjakan tugas, memberikan nilai, hingga konsultasi pembelajaran.

KelasPintar

Kelebihan pada aplikasi ini adanya fasilitas ruang untuk guru, orang tua, dan murid sebagai wadah konsultasi. Materi pembelajaran di dalamnya mengacu pada kurikulum 2013 sehingga cukup *update* untuk belajar saat ini. Menariknya, cara penyampaian materi pada aplikasi ini cukup interaktif sehingga siswa tak akan bosan untuk belajar sehari-hari.



"Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya"
(Ki Hajar Dewantara)

Oleh **Anna Sulisetiawati, M.Pd.**

Meneguhkan Merdeka Belajar untuk Sang Pemimpin

Benar adanya apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya menyiapkan murid sebagai manusia untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Hal tersebut tentu tidak dapat diraih secara instan, sebab membutuhkan persiapan matang untuk sampai pada tujuan. Bersama para murid di kelas IV, pembelajaran *leadership* dimulai dengan *life skill* pertama yakni *personal safety*.

Mengenal diri, komunikasi, akhlak, proses belajar, membuat keputusan, mengatur, dan kerja kelompok merupakan tujuh aspek dalam pembelajaran *leadership*. *Life skill* pertama di kelas empat adalah *personal safety*, yang bertujuan agar murid mampu mengidentifikasi permasalahan dan berusaha menemukan solusi dengan mencari narasumber di lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan proses wawancara.

Personal Safety

Pembelajaran dimulai dengan mengenal diri yaitu mengidentifikasi lingkungan sekitar hingga menemukan suatu masalah. Beragam permasalahan ditemukan, salah satu diantaranya tentang keamanan diri, terutama saat berkendara di jalan raya. Selanjutnya para murid berusaha membuat keputusan yaitu mencoba membuat keputusan setelah mengidentifikasi permasalahan untuk menemukan solusi. Diteruskan dengan belajar mengatur yaitu mengatur diri untuk mampu bekerja dalam kelompok. Murid dengan bantuan guru mengatur diri dalam kelompok-kelompok.

Selanjutnya kerja kelompok dengan berkolaborasi menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Murid mampu berkolaborasi dengan membangun hubungan yang positif dalam kelompok untuk mencapai tujuan dari penyelesaian masalah yang ditemukan. Dengan kolaborasi para murid diharapkan mampu membangun rasa kepercayaan dan rasa hormat antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya serta mampu memahami perbedaan peran oleh masing-masing anggota kelompok.

Akhlak

Akhlak menjadi pembelajaran selanjutnya, dengan fokus adab bertanya kepada narasumber. Kantor, ruang bimbingan dan konseling, serta ruang perpustakaan ditetapkan sebagai ruang untuk wawancara dengan tiga nara sumber yang berbeda sesuai dengan ruang yang ada. Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan dipilih sebagai narasumber.

Diteruskan dengan komunikasi yaitu menyampaikan pertanyaan yang tepat dan jelas kepada narasumber. Hendaknya murid diingatkan tentang adab berkomunikasi. Dalam proses berkomunikasi, para murid juga melakukan proses belajar yaitu sebagai proses pengajaran yang merupakan usaha menyiapkan murid untuk hidup bermasyarakat dan berbudaya.

Profil Al Muslim

Ketujuh aspek pembelajaran *leadership* tersebut terintegrasi dalam profil Al Muslim yaitu *personal excellence* (meningkatkan kualitas diri dengan menunjukkan tanggung jawab, integritas dan percaya diri), *religious and social* (menunjukkan pribadi yang religius dan bermanfaat bagi masyarakat), *living healthy and green* (menunjukkan pribadi yang sehat, peduli lingkungan, dan memiliki ketahanan mental), *communicative* (berkomunikasi secara efektif dan terbuka yang dapat meyakinkan orang), *critical and creative thinker* (berfikir kritis, kreatif, dan inovatif) serta *managing and collaboration* (memiliki strategi dan bekerjasama untuk melakukan tindakan dalam menghadapi isu lokal dan global).

Profil Pelajar Pancasila

Sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 – 2024, profil pelajar pancasila diwujudkan dengan tujuan agar murid memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Beriman

Beriman memiliki lima elemen yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Elemen berkebhinekaan global meliputi menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dan rekresi serta tanggung jawab. Bergotong royong memiliki elemen kolaborasi, peduli, dan berbagi. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Bernalar kritis memiliki elemen memproses informasi dan gagasan serta mengambil keputusan. Elemen kreatif meliputi hasil karya dan gagasan serta tindakan orisinal.

Hal tersebut lebih menguatkan dan meneguhkan ketujuh aspek *leadership* dan profil Al Muslim untuk mewujudkan para pemimpin di masa depan. Perwujudan dari profil di atas tersurat dalam berbagai kegiatan tahunan seperti *Leadership Camp*, *Kids Entrepreneurship Day*, Latihan Dasar Kemandirian (LDKM) dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKP) serta kegiatan Tokoh Profesi, yang merupakan implementasi dari profil mandiri dan *personal excellence*. Salat berjamaah dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) menjadi perwujudan dari profil *religious and social*. Berbagai pilihan ekstrakurikuler dan kegiatan *student appreciation* menjadi implementasi dari profil *communicative*. Sedangkan festival hasil karya menjadi perwujudan dari profil kreatif (*critical and creative thinker*).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman membuat manusia harus bisa beradaptasi, termasuk dalam hal mendidik anak. Ungkapan dari Ali bin Abi Thalib yang mungkin sering kita dengar “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup di zaman mereka, bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”. Saat ini sudah memasuki abad 21, yaitu perkembangan zaman

sudah sangat berbeda, tantangan dan peluang yang muncul juga berbeda. Untuk menghadapi abad 21 ini diperlukan keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis) and *problem solving* (pemecahan masalah), *communication* (keterampilan berkomunikasi), *collaboration* (kolaborasi) dan *creativity* (kreativitas) atau biasa disebut dengan keterampilan 4C. Keempat keterampilan ini dibutuhkan anak untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada saat ini maupun permasalahan yang mereka temui di masa depan. Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk mewujudkan keterampilan dan kompetensi abad 21, pemerintah menggagas kurikulum merdeka yang didukung dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 merupakan salah satu implementasi nyata dari Kurikulum Merdeka, yaitu siswa diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengalaman nyata untuk mengasah kepedulian siswa terhadap lingkungan, sesama manusia, kolaborasi, kemampuan menyelesaikan masalah, cara menerima perbedaan, dan menyadari bahwa perbedaan itu merupakan kekuatan yang harus digunakan dalam rangka membangun harmoni dalam kehidupan. Guru dapat mengajak siswa belajar melalui proyek dengan isu yang beragam sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensinya.

Program proyek ini membantu siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan profil pelajar Indonesia yang ingin dibentuk. Dalam praktiknya, proyek ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Program P5 menggunakan pendekatan *project based learning* yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran, karena program P5 memberikan kesempatan kepada guru untuk mendesain kegiatan yang tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar di mana saja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekitarnya. Siswa berinteraksi langsung dan melihat secara nyata keadaan lingkungan yang ada. Mencari informasi dari orang-orang terkait di dalamnya dan mendapatkan gambaran yang utuh tentang situasi yang terjadi. Siswa akan mendapatkan banyak pengalaman kontekstual yang mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri dan utuh. Tidak sekadar menghafal konsep dan teori.

Terdapat beberapa prinsip yang harus dipertimbangkan dalam merancang proyek antara lain bersifat holistik, kontekstual, eksploratif, dan berpusat pada siswa. Holistik artinya memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh. Kontekstual berarti kegiatan pembelajaran didasarkan pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar untuk proses inkuiri dan pengembangan diri. Sedangkan untuk prinsip berpusat pada siswa berarti skema pembelajaran dirancang agar peserta didik terdorong untuk menjadi subyek pembelajaran yang aktif dan mengelola proses pembelajarannya secara mandiri, guru berperan sebagai fasilitator.

Waktu pelaksanaan proyek menggunakan panduan fase tahapan perkembangan. Guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebaiknya melakukan kolaborasi dengan guru-guru antardisiplin ilmu. Guru bisa memikirkan bersama alur proyek berdasarkan tema dan menentukan capaian pembelajaran setiap fase perkembangan.

Kemendikbud-Dikti menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi dalam satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan.

Tujuh tema tersebut sebagai berikut.

1. Gaya Hidup Berkelanjutan
2. Kearifan lokal
3. Bhinneka Tunggal Ika
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya
5. Suara Demokrasi
6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI
7. Kewirausahaan

Pemerintah Daerah dan satuan pendidikan dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk satuan pendidikan SD wajib memilih minimal 2 tema untuk dilaksanakan per tahun, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, pemerintah telah menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) bagi guru dan kepala sekolah, untuk memperoleh informasi terkait Kurikulum Merdeka. Pada aplikasi PMM terdapat konten yang menjelaskan mengenai P5, tema proyek, merancang modul proyek, merancang, melaksanakan, mendokumentasi, dan mengevaluasi proyek.
*) Waka kurikulum SMA Al Muslim

Emotion Coaching



Sejak bayi, seseorang bisa mengenali emosi seperti bahagia, sedih, takut, dan marah. Lalu saat menjadi anak-anak, emosi ini pun berkembang menjadi rasa malu, terkejut, bersalah, bangga dan empati. Di usia 3-4 tahun adalah masa ketika anak ketika anak mulai mengerti dan mengendalikan emosi yang ada di dalam dirinya. Misalnya, ketika ia menemukan sesuatu yang lucu, ia sangat histeris akan hal itu. Seiring dengan pengalamannya, emosi ini juga akan berkembang dan tiap anak berbeda pula cara penanganannya.

Sebagai orang tua yang selalu mendampingi dan memperhatikan tumbuh kembang anak, mewajibkan orang tua untuk terus belajar mengenali emosi buah hatinya.

Kapan kita terakhir menemui anak ketika ia sedang dilanda badai emosi? Menemani tanpa mencoba untuk mendistraksi. Menjadi *vulnerable* bersama tetapi tetap menemani juga bentuk bahasa cinta. Bahasa cinta yang besar maknanya untuk hati anak. Tidak melihat tangisannya sebagai musuh melainkan memang ia masih belajar meregulasi emosinya. Apa yang terjadi di otak anak kalau kita rajin menemani dan terlihat tenang menghadapi dia yang lagi badai emosi.

1. *Reseptor Oxytocin* lebih banyak yang artinya anak jadi lebih merasa *secure*, lebih *happy*, lebih merasa *terkoneksi* hatinya.
2. *Amygdala* yang tidak terlalu reaktif, yang artinya: lebih kurang marah dan dramanya, tidak terlalu *defensive*, lebih bisa mengakui kesalahan.
3. *Prefrontal cortex* yang lebih cepat *mature*, yang artinya: lebih bisa meregulasi diri, lebih bisa kontrol diri, lebih bisa diajak tukar pendapat, rasa berharga diri lebih besar.
4. *Vagal tone* lebih baik, yang artinya: lebih mudah untuk menenangkan diri sendiri, lebih mudah bangkit dalam situasi *down*. Dan semua manfaat dari otaknya yang lebih tenang ia bawa sampai ia dewasa kelak.

Latihan emosi adalah metode teruji yang mengajarkan anak bagaimana mengatur perilaku dan emosinya. Latihan emosi atau *emotion coaching* adalah konsep yang dikenalkan oleh pasangan Dr. Gottman ketika menghadapi anak yang sedang mengalami emosi.

1. *Aware* dengan emosi anak, yaitu saat kita belajar membaca emosi anak. Emosi yang ada di wajahnya, suaranya termasuk nada dan kecepatan bicaranya, gestur dan gerakan. Lalu gunakan pula bahasa tubuh anak kita untuk berkomunikasi dengan anak, salah satu kuncinya adalah *mirroring*, apa itu *mirroring*?
2. Pandang emosi yang hadir sebagai kesempatan untuk berkoneksi hati, maksudnya adalah memahami bahwa emosi adalah hal yang wajar muncul pada manusia. Anak hanya bisa mengatur emosi yang ia pahami. Jadi ini kesempatan orangtua untuk mengenalkan emosi dan berkoneksi dengan anak disaat emosi, baik emosi yang kita pandang negatif maupun positif. Caranya: bermain cerita seru. Pura-pura jadi karakter yang memunculkan emosi tertentu.
3. Melabel emosi, dilakukan dengan cara menunjukan gambar untuk anak yang lebih kecil. Dan untuk semua usia sebenarnya anak mendengarkan bahasa emosi dari mendengarkan orang di sekitarnya. Intinya, buat anak merasa tidak apa untuk bicarakan perasaannya dan boleh *sharing* perasaannya. Lihat cara 4 dan 5 untuk respon yang bikin anak mau *sharing* terus.
4. Empati. Cara kita menunjukan empati bisa dengan mengatakan:
 - Iya ya pasti rasanya....
 - Ya ampun gak enak banget ya dengernya aja....
 - Mama/papaka jadi kamu pasti kesal deh...
 - Pasti ngeselin ya kalau digituin...
 - Aduh nyenengin banget dengernya...

Dengan mendengar respon kita mereka akan merasa kita peduli dengan apa yang mereka alami. Sehingga mereka merasa nyaman untuk *mensharing* pengalaman, perasaan, keinginan yang mereka inginkan.

5. Batasan dan *Problem Solve*.

Kadang, kita tidak perlu *solve problem* anak. 95% dari *problem solving* adalah memahami dan empati. Kunci *problem solve* adalah: terima dulu perasaannya, sebelum memberi nasehat. Satu kesalahan besar adalah menyuruh anak bagaimana seharusnya perasaannya. Contohnya: "Eenggaklah, harusnya kamu sayang sama kakak," "Ini bukan kamu deh, kaya gini marah-marah," pernyataan seperti ini menyiratkan ke anak bahwa ia tidak boleh percaya pada perasaannya. (Jika ini sering terjadi maka akan mengarahkan anak pada rasa harga diri yang rendah). Bukan berarti memanjakan, tapi *all feeling are acceptable but not all behavior are acceptable*.

Dengan latihan emosi atau *emotion coaching* anak akan lebih bisa mengontrol emosinya yang berlebihan. Sehingga bisa menempatkan diri ketika datang emosi seperti marah, sedih, terkejut, bahagia, takut, malu dan bersalah.

*) Guru KB Al Muslim



Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Merdeka

Oleh **Nadya Maharani Putri, S.Psi.**



Memori mengenai pandemi yang berjalan lebih dari dua tahun lalu, pasti masih sangat membekas diingatan kita semua. Hampir seluruh lapisan masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri ikut merasakan dampaknya. Begitu pun berbagai sektor yang akhirnya harus ikut beradaptasi dan berinovasi segala rupa guna tetap dapat menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Tak terhitung banyaknya upaya para tenaga pendidik di masa pandemi lalu agar para siswa dan siswi tetap dapat memperoleh hak mereka untuk mendapatkan sarana pendidikan. Berbagai metode, bahan ajar, sistem bahkan hingga kurikulum diupayakan agar esensi pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik.

Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, tetapi harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sadewa, 2022). Pada tahun 2022 pendidikan di Indonesia memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif pilihan oleh Satuan Pendidikan dalam rangka merdeka belajar, yaitu sekolah bebas memilih sesuai dengan kondisi sekolahnya, pilihan tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang sudah disederhanakan) dan juga kurikulum prototipe.

Kurikulum prototipe menjadi salah satu langkah awal dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum prototipe dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19. Hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (*learning loss*). Masa pandemi mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar sehingga menjadi faktor terjadinya *learning loss*. Adanya *learning loss* dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Penerapan pembelajarannya berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Atiek Rachmawati, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya kerja.

Keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia yang menjadi tujuan dari profil pelajar Pancasila ini sejalan dengan teori ERG yang dicetuskan oleh Clayton Paul Alderfer. Teori ini menyebutkan bahwa kebutuhan seorang manusia meliputi tiga rangkaian kebutuhan, yakni Eksistensi (*existence*), Hubungan (*relatedness*) dan Pertumbuhan (*growth*). Penguatan profil pelajar Pancasila yang terus digaungkan dalam kurikulum merdeka ini berjalan mendukung tiga kebutuhan pokok anak-anak untuk mencapai pengembangan diri mereka yang paling optimal.

Sebagai contoh faktor eksistensi merupakan faktor kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh faktor-faktor seperti pemenuhan kebutuhan pokok yang memadai, tinggal dan berkembang di lingkungan yang bersih dan sehat juga dapat dipenuhi oleh faktor berupa lingkungan hidup dan lingkungan belajar yang nyaman. Selanjutnya faktor hubungan (*relatedness*), faktor kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui pemenuhan akan kebutuhan hubungan sosial dan interpersonal yang berarti. Dalam hal ini, kurikulum merdeka menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai tujuannya yang memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi atau bahkan para tenaga pendidik untuk memiliki hubungan sosial yang sehat dan juga interaksi interpersonal yang baik dengan lingkungan sekitar. Selain itu, adanya proyek juga dinilai dapat membantu para siswa memiliki hubungan sosial dan interaksi interpersonal yang baik karena kegiatan yang dimaksud dengan proyek yakni berisi pembelajaran berbasis penerapan langsung yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dan yang terakhir adalah faktor pertumbuhan atau (*growth*), faktor ini dinilai menjadi salah satu faktor yang cukup krusial apalagi untuk anak-anak dalam masa perkembangan menuju dewasa, kebutuhan ini dapat terpenuhi melalui kontribusi produktif seorang individu dalam perjalanan hidupnya, peningkatan kreativitas juga masuk ke dalam cakupan kebutuhan pertumbuhan ini. Dalam kurikulum merdeka yang mengedepankan profil pelajar Pancasila sebagai proyek yang menjadi salah satu program unggulannya yang menyediakan beragam kegiatan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang diharapkan mampu mendukung dan mengembangkan bakat dan minat siswa.

Jika kebutuhan siswa telah terpenuhi dengan baik melalui kurikulum yang dipilih oleh sekolah, maka peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu, berdasarkan teori motivasi, seseorang akan lebih termotivasi jika kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi dan terakomodasi dengan baik. Dalam hal ini sejalan dengan tujuan awal adanya kurikulum merdeka ini, yakni mengejar *learning loss* selama pandemi lalu. Untuk itu, tepat rasanya menggunakan kurikulum merdeka saat ini, bukan hanya mengejar ketertinggalan, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan motivasi para siswa.



BELAJAR MENJADIKAN SUKSES DUNIA AKHIRAT



Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari".
(Djamaluddin, Ahdar dan Wardana).

Belajar akan menjadikan orang berilmu. Orang berilmu akan lebih dihargai dan dipercaya untuk memegang sebuah kedudukan. Dengan ilmu kita tidak akan diremehkan orang. Maka dengan belajar, belajar dan belajar agar kita bisa naik derajat.

Sama halnya dengan baca Al Qur'an, ketika kita belum mampu maka harus mengaji, mengaji dan mengaji agar lidah kita terbiasa dalam pengucapan ayat-ayat yang ada di Al Qur'an.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS Al-A'laq: 1-5).

Maka surah yang pertama turun kepada makhluk, diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah iqro' (bacalah). Kita diperintahkan untuk belajar oleh Allah agar hidup kita terjamin. Dan jaminan Allah, akan meningkat derajat orang yang belajar, menuntut ilmu, orang yang berilmu.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS Al-Mujadalah: 11).

Agar dalam belajar dikatakan sukses, maka kita harus menghormati orang tua yang telah memberikan biaya pendidikan kepada kita. Menghormati guru, beliau yang mengajarkan ilmu sehingga ilmu yang disampaikan bisa kita dapatkan dengan mudah. Motivasi diri bahwasanya dengan ilmu kita akan lebih percaya diri baik di dalam ataupun di luar lingkungan. Orang berilmu, pandai, mau belajar akan dijunjung tinggi dimanapun dia berada. Belajar sudah dilakukan, dimantapkan dengan doa karena apapun yang kita lakukan dikembalikan kepada Sang Pemilik Ilmu Pengetahuan dan Segalanya, ALLAH SWT.

Doa merupakan kekuatan umat muslim agar sejahtera hidupnya. Suatu ungkapan pertolongan kepada Sang Khaliq. Maka semua yang kita pelajari kita titipkan kembali kepadaNya dan jika kita membutuhkan maka mintalah kembali. Itu akan memudahkan kita dalam mengingat apa yang telah dipelajari.

Belajar yang efektif, baik waktu dan tempat, akan memberikan kualitas belajar kita. Menjaga keseimbangan kegiatan serta kondisi tubuh juga menjamin kualitas serta hasil belajar. Paling penting kita harus menumbuhkan rasa senang belajar, merdeka belajar, dan mengingat bahwa belajar adalah cara kita untuk meraih kesuksesan. Satu ayat lagi yang menerangkan bahwa ilmu merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah,

"Dan demikian pula di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya dan jenisnya. Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun." (QS. Fatir 35:28)

Ilmu itu akan menjadi pegangan hidup agar bisa mengetahui mana yang benar dan salah. Dengan itu, kita tidak akan mendekatkan diri pada hal-hal yang salah sehingga amalan-amalan baik yang akan menjadi fokus dan tujuan hidup. "Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga" (HR. Bukhari Muslim).

Jika orang belajar, menuntut ilmu menurut Khalifah Umar Bin Khattab terdapat tiga tahapan ketika seseorang menuntut ilmu, "Ilmu itu ada tiga tahapan. Jika seseorang memasuki tahapan pertama, ia akan sombong. Jika ia memasuki tahapan kedua ia akan tawadhu'. Dan jika ia memasuki tahapan ketiga, ia akan merasa dirinya tidak ada apa-apanya".

Perumpamaan orang yang berilmu dan penuntut ilmu layaknya ilmu padi, kian berisi kian merunduk. Artinya semakin tinggi ilmu seseorang akan merasa semakin rendah bahkan tidak tahu apa-apa, bukan justru semakin tinggi ilmu kemudian dia menyombongkan diri atas berbagai ilmu, titel yang diraih serta jabatan yang diamanahkan.

*) Tilawati



MEMAKNAI HAKIKAT BELAJAR

Belajar menjadi hal pertama yang diperintahkan Allah SWT. Qur'an surat al 'Alaq 1-5 adalah dalilnya sebagai ayat yang kali pertama turun.

Allah SWT berfirman, "(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Melalui QS Al 'Alaq 1-5 tersebut Allah SWT meminta umat Nabi Muhammad untuk belajar menuntut ilmu. Allah SWT meminta manusia untuk membaca dan menjalankan kegiatan belajar mengajar. Melepaskan diri dari buta aksara, menjadi orang-orang berilmu. Memiliki bekal ilmu dan iman dalam menjaga alam dan kehidupan. Mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin. Menjadi hamba Allah SWT dan membuktikan diri sebagai umat terbaik (QS. Ali Imran: 110).

Dalam pendidikan Islam, konsep belajar itu sudah ada bahkan sudah diterapkan, hal ini terbukti dengan perintah Allah SWT dalam surat Al Alaq dengan kata "Iqra" artinya perintah "membaca". Budaya Baca menjadi salah satu barometer dalam mengukur kualitas sebuah bangsa sehingga proses pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan membaca. Pada masa Rasulullah SAW konsep ini juga sudah diterapkan. Hal ini terbukti Rasulullah mampu menjadikan lembaga pendidikan sebagai tempat yang menyenangkan dan merdeka dalam mengambil 'itibar, banyak metode dan pendekatan yang beliau terapkan, seperti metode interaktif, dialogis, teladan, kisah dan banyak lainnya yang sifatnya *fun learning*.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda melalui hadis-Nya "Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu" (HR. Bukhari dan Muslim)". Hadis lain "Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, ayah dan ibunya yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim)". Berdasarkan kedua hadis ini dapat kita pahami bahwa ilmu, dalam hal ini pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi dan menemukan jati diri, baik manusia sebagai individu maupun negara sebagai pengayom dan menjamin kemerdekaan mendapatkan pendidikan itu sendiri. Selanjutnya pada hadis kedua menegaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan ke bumi ini sudah diberikan potensi (fitrah) oleh Sang Pencipta.

Sehubungan dengan itu, hakikat belajar adalah interaksi manusia dengan sumber belajar, baik yang hidup maupun tidak hidup. Sumber belajar yang hidup di antaranya manusia dan hewan. Belajar dari manusia bisa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun di lembaga pendidikan. Belajar dari hewan dengan mengamati tingkah laku hewan, sebagaimana dilakukan oleh Qabil saat melihat burung gagak yang menguburkan bangkai gagak lainnya.



Adapun sumber belajar tidak hidup seperti buku, Google dan TV. Mencermati sumber belajar yang ada, maka belajar bisa dilakukan di mana saja, bisa dilakukan *outdoor* dan *indoor*.

Belajar akan mencapai derajat hakikat belajar yang sesungguhnya ketika belajar dibangun untuk meraih *qimah ruhiyah* - nilai ruhiyah-, yaitu belajar yang lahir dari kesadaran manusia akan hubungannya dengan Al Khaliq. Bahwasanya tholabul ilmi/belajar adalah perintah Allah SWT. Belajar dilakukan hanya mengharap rida dan pahala dari Allah SWT. Pemahaman demikian inilah yang menjadikan belajar sepanjang hayat -*long life education*- bisa terwujud. Dan belajar yang demikian ini pula yang berkah, yaitu menjadikan bertambahnya kebaikan pada diri penuntutnya, baik dalam urusan agama maupun dunianya.

Namun, ketika belajar untuk meraih pekerjaan dan ekonomi semata, maka nilai yang diraih manusia hanyalah *qimah madiyah* -nilai materi- semata, jauh dari keberkahan dan dari bertambahnya kebaikan. Semakin banyak ilmu yang diperoleh, semakin banyak gelar yang diraih dan pekerjaan mapan. Namun, menjauhkan manusia itu dari ketaatan kepada Allah SWT. Bahkan bermaksiat kepada Allah SWT dengan menyalahgunakan jabatan, korupsi, dan jauh dari hukum-hukum Allah SWT.

Inilah hakikat belajar yang sejak dini harus ditanamkan kepada seorang anak agar mereka sadar untuk terus belajar -menuntut ilmu-. Dengan demikian, belajar tidak dicukupkan dengan sekolah, tidak berhenti dengan diperolehnya ijazah, melainkan baik itu, belajar ilmu agama, ilmu umum dan ilmu kehidupan.

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي
عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: "Aku rida Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

Dengan demikian, hakikat belajar akan tercapai ketika seseorang memandang belajar, sekolah, atau menuntut ilmu bagian dari ibadah kepada Sang Pemilik ilmu, Allah SWT. Belajar tidak terkait dengan adanya ulangan, ujian, tes yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Hakikat belajar adalah daya dorong seseorang untuk belajar. *Wallahu'alam bis shawaab.*

*) Guru PAI SMA Al Muslim

Membangun Usaha di Usia Remaja

Oleh Ndaru Aji Prasetyo

Akhir akhir ini banyak kita dengar tentang ketatnya persaingan untuk memasuki lapangan kerja, juga banyaknya perusahaan yang dengan terpaksa memangkas jumlah karyawannya sehingga hal ini menyebabkan banyaknya angka pengangguran di Indonesia. Banyak dari mereka berinisiatif untuk memulai merintis usaha demi hidup tetap bertahan. Meskipun untuk memulai suatu usaha dibutuhkan waktu yang tidak sebentar, tetapi tampaknya bidang inilah yang banyak diminati karena jika dijalankan dengan strategi yang baik, maka hasil yang didapatpun cukup menjanjikan.

Menjadi pengusaha bukanlah persoalan yang mudah, apalagi di usia remaja yang dituntut harus fokus untuk menuntut ilmu. Namun, bukan berarti hanya karena kita seorang pelajar sehingga menutup kemungkinan untuk memulai membangun usaha. Justru hal tersebut bisa menjadi kesempatan emas bagi kita untuk mencoba hal-hal yang baru dan sekaligus menghasilkan pundi-pundi rupiah. Jadi, tidak ada salahnya bila seorang remaja tertarik untuk membangun usaha dan memulai merintisnya dari sekarang.

Ada banyak hal yang perlu diketahui sebelum memulai suatu usaha, agar usaha yang dibangun bisa berkembang dan bertahan lama. Dibawah ini adalah langkah langkah yang diperlukan untuk memulai suatu usaha.

Tentukan produk yang akan dijual

Kita harus mengetahui produk apa yang nantinya akan kita jual. Dalam hal ini, kita harus melakukan riset. Baik riset lapangan maupun riset melalui literatur seperti buku ataupun artikel online. Hal ini perlu kita kuasai sejak awal membangun usaha agar mencegah kebangkrutan di awal-awal merintis usaha. Sebab, banyak kasus gulung tikar hanya karena ikut-ikutan bisnis tanpa paham produk yang akan dijualnya.

Nama dan jenis usahanya

Salah satu bagian penting dalam sebuah bisnis adalah nama dan jenis usaha. Nama dan jenis usaha dari bisnis yang kita buat nantinya akan mencerminkan usaha kita dan juga bisa menarik minat pelanggan. Namun, perlu diketahui juga bahwa kita tidak boleh menggunakan nama perusahaan lain untuk usaha sendiri karena melanggar hak cipta.

Hak cipta sendiri adalah hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengatur, mengumumkan atau memperbanyak penggunaan hasil penuangan gagasan, hasil ciptaan atau informasi tertentu atau memberi izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan menurut peraturan Undang-undang yang berlaku.



Sumber pendanaan atau modal

Ini adalah aset vital dalam sebuah bisnis. Modal usaha yang kita gunakan dalam membangun bisnis bisa berasal dari mana saja. Bisa dari hasil menabung ataupun dari orang tua. Namun, untuk ukuran pelajar diusahakan didanai oleh orang tua. Sebab bila suatu saat usahanya rugi ataupun kehabisan dana, maka orang tua akan 'menambal' kerugian tersebut.

Dan kalau meminjam uang dari orang tua, kamu tidak perlu khawatir akan jatuh tempo hutang. Intinya orang tua akan merelakan seluruh harta dan tenaganya demi masa depan anak.

Target Pasar

Selain produk, modal, dan nama, kita juga perlu menentukan target pasar dari bisnis yang kita jalani. Dengan begitu akan lebih mudah mengatur strategi berpromosi dan menjabarkan produk yang akan kita tawarkan. Contohnya, kita memiliki usaha makanan yang hanya berfokus di lingkungan sekolah, otomatis target penjualan kita adalah guru-guru dan para pelajar, maka strategi penjualan kita adalah dengan mempromosikannya di kantin-kantin sekolah, bekerja sama dengan OSIS untuk mempromosikan produk kita, serta memanfaatkan media sosial yang dikhususkan untuk berusaha untuk mempromosikan produk kita.

Pelajari Saingan Besar

Dalam dunia bisnis tentu sudah lumrah dengan adanya persaingan bisnis antara bisnis kita dengan kompetitor lain. Maka dari itu kita harus menggali lebih banyak informasi dari kompetitor bisnis, dengan cara mendengar kabar yang muncul dari mulut ke mulut di sekitar, mencari tahu dari internet atau menghadiri seminar-seminar kewirausahaan.

Kondisi Mental

Salah satu hal yang paling penting dalam memulai usaha adalah kondisi mental kita. Memulai sebuah bisnis bukanlah sesuatu yang gampang, ada banyak sekali cobaan dan rintangan yang menghadang seperti usahamu dianggap remeh, diejek, tidak mencapai target bahkan juga kerugian dari bisnis yang pasti juga membuat kecewa.

Motivasi tersebut bisa datang dari mana saja, seperti dari internet dalam bentuk *quotes-quotes*, atau dari orang terdekat seperti orang tua. Dengan adanya motivasi, kita bisa menaikkan *mood* menjadi lebih baik serta menjadikan lebih semangat. Selain itu, kita juga bisa melakukan relaksasi ataupun rekreasi. Hal ini berguna juga karena membuat pikiran kita jernih dalam melakukan pekerjaan.

*) Siswa kelas XI ArRahman

Tanamkan Nilai Peduli dan Berbagi melalui Infaq Qurban

Oleh Azam Afian Dinata, S.Sos.

Uang infaq qurban ini diperoleh dari infaq seluruh Siswa-siswi KB-TK-SD-SMP-SMA Al Muslim untuk pembelian hewan qurban. Hasil dari uang infaq tersebut dibelanjakan beberapa hewan qurban berupa kambing. Pengumpulan infaq qurban dilakukan pada beberapa hari menjelang momen Idul Adha dan beberapa Siswa menyerahkan uang sejumlah harga hewan qurban untuk atas nama pribadi. Dari pengumpulan tersebut terkumpul sekitar 46 juta rupiah sehingga mendapatkan sejumlah 8 kambing besar dan gemuk yang siap didistribusikan ke musholla dan masjid sekitar sekolah.

Mengingat kondisi pandemi masih berlangsung meskipun sedikit meredah pembelian hewan qurban dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Beberapa Ustaz menuju tempat penjualan hewan qurban untuk membelanjakan uang infaq qurban siswa-siswi. Setelah itu, kambing tersebut didistribusikan kepada musholla dan masjid sekitar sekolah untuk di sembelih.

Semoga melalui infaq qurban tersebut dapat meningkatkan sikap peduli dan berbagi kepada sesama serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Aamiin yaa robbal alamin.

*) Koord BMC/Guru Sosiologi SMA

Momen peringatan hari raya menjadi hari yang sangat ditunggu-tunggu bagi umat Islam. Tidak hanya hari raya Idul Fitri saja, hari Idul Adha juga momen yang ditunggu oleh setiap umat Islam karena pada hari itu umat Islam dapat melaksanakan ibadah salat Ied dan melaksanakan qurban. Syukur-syukur bagi umat muslim yang dipanggil oleh Allah ke Baitullah dapat melaksanakan ibadah haji di tanah suci Makkah.

Melaksanakan ibadah qurban merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat Muslim yang mampu melaksanakannya agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Momen Idul Adha ini tidak disia-siakan bagi Al Muslim untuk menanamkan nilai peduli dan berbagi kepada sesama melalui beberapa kegiatan di masing-masing jenjang pendidikan dan mengumpulkan uang infaq qurban untuk menanamkan nilai-nilai peduli dan berbagi kepada Siswa-siswi.

"Alhamdulillah tahun ini Al Muslim kembali mengkoordinir pelaksanaan qurban siswa baik secara pribadi maupun melalui uang infaq Siswa" Ujar Ustaz Agus Salim, M.Pd. selaku ketua pelaksana. Kegiatan ini tentunya untuk melatih kepedulian siswa dalam melakukan berbagi pada momen Idul Adha 1444 H ini. Selain itu, momen Idul Adha ini mengingatkan kepada kita semua tentang makna sebuah ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Imbuhnya.

Serunya Kenalan dengan Simulator Pesawat

Oleh Zaimatus Zaifaro, M.Pd.

Kamis, 8 September 2022, riuh reda rasa penasaran segenap siswa-siswi SD Al Muslim memenuhi Hanggar Merpati Juanda. Tak kurang dari 100 siswa memenuhi hanggar guna melihat lebih dekat bagaimana pesawat yang selama ini dirawat dan bekerja mengangkut udara. "Wow, kereeennnnn!" demikian kesan pertama mereka saat kali pertama memasuki pintu masuk hanggar.

Kegiatan *outing class* yang dikemas apik oleh tim panitia mampu menggugah rasa ingin tahu siswa tentang pesawat. Bukan hanya itu, Jalu, siswa kelas V Al Farabi sangat terkesan dengan apa yang dilihatnya kali ini. Jalu yang bercita-cita menjadi pilot TNI Angkatan Udara ini menyimak dengan seksama semua penjelasan yang disampaikan oleh tim pemandu, Kak Herma.

Di sini siswa-siswi SD Al Muslim memiliki pengetahuan dan pengalaman berharga. Berbagai kegiatan yang terdiri dari presentasi tentang Aviation Knowledge, main simulator pesawat, visit hanggar (melihat kegiatan bagaimana dilakukannya perbaikan pesawat), hingga foto per sesi di pesawat membuat segenap siswa tak mampu melupakan pembelajaran yang mereka dapat.



Kegiatan yang bertujuan memperoleh fakta langsung dari objek yang berada pada tempat yang asli dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sukses. Sebelum berangkat menuju lokasi, siswa-siswa diberikan bekal pengetahuan awal terkait apa dan bagaimana seharusnya mereka di sana, terutama dalam menerapkan pembelajaran aspek *leadership* dan *green education* selama berkegiatan.

Di sepanjang perjalanan tak hentinya semua siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, bahkan memprediksi dan membayangkan keseruan yang akan mereka dapat selama mengikuti dan melaksanakan kegiatan *outing class* kali ini.

"Kegiatan ini sangat menarik dan mampu menjadi stimulus bagi anak-anak dalam menggapai cita-citanya. Berjiwa tangguh dan pantang menyerah dalam mewujudkan mimpi, dimana hal ini juga sesuai dengan profil pelajar SD Al Muslim yang dicanangkan sekolah. Semoga apa yang didapat dan dilakukan siswa-siswa SD Al Muslim melalui kegiatan *outing class* menginspirasi anak-anak Indonesia untuk terus bergerak menuju sukses." Tutur Fatimatuz Zahroh, S.Pd., M.Pd., Kepala SD Al Muslim.

Ketika waktu kegiatan telah habis, anak-anak belum mau beranjak dari lokasi. Masih ada banyak hal yang ingin mereka lihat dan ketahui. Bahkan simulasi keluar dari pesawat ketika terjadi kecelakaan pesawat ingin mereka praktikkan kembali.

"Asik, seru, pingin lagi, simulator pesawatnya keren", demikian yang disampaikan Queen, siswa kelas V Al Kindi saat hendak beranjak dari lokasi hanggar.

12 September merupakan hari peringatan Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional, UKS SD Al Muslim bersama Puskesmas Waru memperingatinya dalam satu kegiatan bertema UKS terpadu.

UKS merupakan Unit Kesehatan Sekolah yang berada di bawah pembinaan dari puskesmas. Pembinaan UKS melalui 3 program UKS yang dikenal dengan Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

Pada Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut kali ini, Puskesmas Waru melakukan 3 kegiatan utama yang bertujuan untuk mengawasi dan memantau Kesehatan siswa siswi SD Al Muslim. Adapun 3 kegiatan tersebut ialah penyuluhan Kesehatan gigi dan Mulut untuk siswa kelas 5 SD Al Muslim, penyuluhan hidup bersih yang juga untuk siswa kelas 5, dan skrining Kesehatan yang akan diikuti oleh siswa kelas 1.

Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut kali ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan bagaimana menggosok gigi dengan baik dan benar pada 134 siswa kelas 5 di lapangan *indoor* SD Al Muslim. Dr. Meme dari puskesmas Waru memperagakan bagaimanakah Teknik menggosok gigi dengan tepat dengan menggunakan peraga. Sikat gigi dilakukan dengan beberapa Langkah, pertama membasahi bulu pada sikat gigi, berkumur dan diawali dengan menggosok gigi seri terdepan dengan Teknik memutar, kemudian dilanjutkan ke gigi samping geraham kanan dan kiri juga dengan Teknik memutar. Dilanjutkan membersihkan gigi geraham untuk mengunyah dengan lembut dan terakhir

Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Kegiatan UKS Terpadu di SD Al Muslim

Oleh Rohmaya Nurmalasai, S.Si., S.Pd.



menggosok gigi bagian dalam baik gigi yang ada di rahang atas maupun gigi yang berada di rahang bawah bawah. Setelah selesai ditutup dengan berkumur dengan air bersih.

Kegiatan siswa kelas V dilanjutkan dengan penyuluhan hidup bersih. Petugas Puskesmas Waru menjelaskan bagaimana mencuci tangan dengan benar dan seluruh siswa mengikutinya dengan antusias. Mencuci tangan harus dengan air mengalir, begitu penjelasan awal dari petugas Puskesmas Waru. Kemudian penyuluhan dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan. Dengan sigap seluruh siswa kelas V pun berdiri mengikuti Gerakan mencuci tangan yang diiringi dengan lagu.

Kegiatan terakhir dari rangkaian Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional ini adalah skrining Kesehatan yang dilakukan untuk seluruh siswa kelas 1 SD Al Muslim. Kegiatan skrining ini dilaksanakan setiap tahun sekali di awal pembelajaran. Kegiatan skrining Kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan telinga, mata, gigi, dan tes buta warna oleh petugas dari Puskesmas Waru.

LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA (LDKS) SMP AL MUSLIM

Oleh Eka Puji Lestari, S.Pd.



Selasa-Rabu, 23-24 Agustus 2022, SMP Al Muslim mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) di Villa Rumah Emak Trawas. Kegiatan LDKS diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII dan beberapa guru pendamping. Tema yang diambil dalam LDKS kali ini yaitu *"Spark Your Spirit, Be Great Moslem Leader"*. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan suatu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* siswa dalam memimpin. Dengan adanya LDKS ini diharapkan mampu memunculkan kader-kader organisasi yang memiliki mental kepemimpinan yang berkualitas tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan. Adapun tujuan diadakannya LDKS SMP Al Muslim sebagai berikut.

1. Membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik.
2. Meningkatkan dan memantapkan mutu kepemimpinan.
3. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.
4. Mendorong, membimbing dan mengarahkan potensi kepemimpinan.
5. Memberikan tuntunan dan meningkatkan pola pikir, sikap dan perilaku, kepribadian, budi pekerti, sopan santun, dan disiplin.

Kegiatan diawali pukul 07.00 seluruh siswa berkumpul di sekolah kemudian berangkat ke lokasi. Sampai di lokasi sekitar pukul 09.00, kemudian siswa dilatih PBB untuk pelaksanaan upacara pembukaan. Kegiatan LDKS dibuka oleh Ustaz Yogi Anggara, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dalam sambutannya menekankan agar seluruh peserta LDKS bisa mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya dengan didasari kebutuhan sebagai calon pemimpin yang pada akhirnya akan didapatkan pemimpin yang beriman, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan mandiri. Saat kegiatan LDKS, peserta didik dibagi menjadi 9 kelompok

dengan nama kelompok diambil dari nama-nama pahlawan nasional seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara, Imam Bonjol, Pengeran Diponegoro, RA. Kartini, Cut Nyak Dien, Bung Tomo dan Pattimura. Materi yang didapatkan saat LDKS juga beragam, meliputi:

- PBB
- *Fundamental Organization Management*
- *Great Leader Vision*
- Nilai - nilai Organisasi Al Muslim
- *Focus Group Discussion*
- Unggun Semangat
- *Self Goal Setting*
- *Outbound Session*
- *Al Muslim Final Project*

Kegiatan LDKS ditutup oleh Ustazah Ika Sriyaningsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah. Secara umum seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan LDKS. Banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan untuk bekal dalam berorganisasi kelak.

*) Guru SMP Al Muslim

Oleh Partiningsih, S.Pd



PARENTING AL MUSLIM

Sukses Menjadi Orang Tua bersama Kak Ria Enes

Untuk menjalin tali silaturahmi antara pengurus yayasan, guru, orang tua murid, dan menambah wawasan juga pengetahuan, Sabtu 27 Agustus 2022, yayasan Al muslim mengadakan kegiatan parenting dengan tema "Sukses Menjadi Orang Tua" bersama Kak Ria Enes dan boneka Susannya. Kegiatan ini bertempat di lapangan indoor SD dan diikuti kurang lebih 300 wali murid dari KB-TK-SD-SMP-SMA Al Muslim.

Acara diawali pukul 08.00 dengan cek in peserta dan undangan. Dilanjut pra acara dengan tampilan vokal dari murid SD (Khairina kelas 6 Al Farabi dan Ghania kelas 2 Ibnu Khaldun) juga akustik dari siswa SMP (Raihan dan Evan).

Tepat pukul 08.30 acara dibuka dengan membaca ummul qur'an surat Al Fatihah. Acara dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan sari tilawah oleh Nisrina kelas 2 Ibnu Sina dan Andrea Kenzie dari kelas 3 Ibnu Sina. Lalu sambutan oleh pembina yayasan Al Muslim Jawa Timur yaitu Ibu Erlina Nasution. Dalam sambutannya, Ibu Erlina menyampaikan 3 hal yaitu:

1. Anak-anak kita bisa menjadi anugerah atau musibah, dengan adanya acara ini marilah para orang tua belajar kiat-kiat menjadi orang tua yang sukses dalam mendidik anak pada zaman sekarang ini.
2. Keharmonisan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan kebahagiaan anak-anak.
3. Orang tua, guru, dan sekolah harus bekerja sama untuk menjadikan anak-anak sukses dunia akhirat

Acara dilanjutkan dengan penayangan puncak tema bulan Agustus "Kita Satu Merah Putih" (live youtube Al Muslim Jatim).

Sampailah pada acara yang ditunggu-tunggu, yaitu penampilan boneka Susan dan penjelasan oleh Kak Ria Enes tentang sukses menjadi

Sampailah pada acara yang ditunggu-tunggu, yaitu penampilan boneka Susan dan penjelasan oleh Kak Ria Enes tentang sukses menjadi orang tua. Menurut Kak Ria enes, karakter anak itu meliputi: ingin dicintai dan diperhatikan, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki pribadi yang unik dan tak ada duanya, berpikirnya secara konkret, senang berimajinasi dan berfantasi, aktif dan enerjik, spontan, daya konsentrasinya tidak lama, serta egosentris. Sedangkan karakteristik orang tua meliputi: biasanya sama dengan anaknya, ingin dihormati dan dituruti perintahnya, ekspektasi berlebihan terhadap anak, memuji berlebihan pada anak, menilai secara kuantitatif, melindungi anak dari kesalahan, membandingkan dengan anak lain, sering tidak jujur, membicarakan hal buruk orang lain, bertengkar di depan anak, sering mengeluh, serta kurang teladan.

Melihat karakter di atas, hendaknya mencintai anak jangan bertepuk sebelah tangan, anak harus merasakan cinta orang tuanya. Anak lebih membutuhkan contoh daripada kritikan. Anak harus diberi kepercayaan, kesempatan, dan pilihan sesuai kapasitasnya. Anak bukan miniatur orang tua.

Orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya dengan baik, akan menghasilkan individu yang baik ketika dewasa. Sebagai orang tua, kita memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anak kita. Di sela-sela penjelasannya, Kak Ria Enes juga melibatkan boneka susannya untuk berinteraksi dengan anak-anak sehingga membuat acara semakin meriah.

Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, nenek dari Arga kelas 1 Al Farabi dan Rannu kelas 3 Ibnu Rusdy bertanya "Bagaimana cara mengenali bakat dan minat anak dan cara menuntun anak untuk sukses dalam bakat dan minatnya?"

Kak Ria Enes menjawab, "Dengan cara melakukan tes minat bakat yang selanjutnya akan dianalisis oleh psikolog, dengan melihat keseharian anak dan konsultasi dengan psikolog." Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, bagaimana cara agar orang tua bisa kompak dalam urusan anak dan rumah tangganya? Jawaban dari Kak Ria Enes, dengan memulai obrolan santai sambil melakukan hal-hal yang menyenangkan, setelah itu baru menyampaikan uneg-uneg dalam diri dan jangan tunjukkan kekurangan masing-masing di hadapan anak. Ada juga yang bertanya, bagaimana agar bisa menghindari berkata dengan nada tinggi kepada anak? Jawaban Kak Ria Enes, jika anak diberitahu dengan nada rendah tapi tidak mau menuruti orang tua maka tegaslah saat berbicara namun bukan marah. Dilanjutkan dengan pertanyaan, kategori orang tua yang sukses dan bagaimana cara menumbuhkannya? "Ukuran sukses tidak diukur hanya dengan kuantitatif, tapi juga diukur dengan kualitatifnya (akhlak dan agamanya)," jawab Kak Ria Enes. Pertanyaan terakhir, bagaimana cara membangkitkan anak-anak yang mengalami kegagalan? Kata Kak Ria Enes, "Kita harus ikhlas dan menerima kekurangannya. Itu adalah kecerdasan dan prestasi anak yang sesungguhnya, janganlah putus asa dan harus terus semangat memperbaikinya."

Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11.30, akhirnya acara ditutup dengan doa oleh Ustad Nasrul SMP. Dilanjutkan sesi foto-foto antara peserta, undangan, wali murid dan anak-anaknya, guru-guru, juga panitia dengan Kak Ria Enes dan boneka susannya. Alhamdulillah acara terlaksana dengan lancar dan sukses. Semoga kegiatan parenting berikutnya bisa menampilkan narasumber yang lebih baik lagi dan juga terkenal. Aamiin yaa robbal 'alamiin.

SOFT OPENING

PPDB

AL MUSLIM

(KB-TK-SD-SMP-SMA)

*KHUSUS INTERNAL AL MUSLIM



FREE BIAYA PENDAFTARAN

DAN CASHBACK HINGGA

RP. 10.000.000

*SYARAT DAN KETENTUAN BERLAKU



Daftar Sekarang

Klik www.almuslim.or.id

Telp (031) 8681416-17

Pendaftaran

3-15

Oktober 2022

KUOTA TERBATAS



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN, KEBUDUDAYAAN,
KEPEKERJAAN, DAN TRANSFORMASI
DIGITAL REPUBLIK INDONESIA



www.almuslim.or.id



@almuslimjatim | #SekolahSangPemimpin

#AIMuslimActivity